



LAPORAN AKTUALISASI
PENINGKATAN CAPAIAN TARGET TERAPI TERKAIT TAKARAN
OBAT ORAL CAIR PADA PASIEN RAWAT JALAN DENGAN
PENAMBAHAN KETERANGAN TAKARAN DALAM SATUAN
MILILITER PADA ETIKET DAN PEMBERIAN SPUIT SEBAGAI
PENAKAR DI RSUD SELASIH KABUPATEN PELALAWAN

DISUSUN OLEH:

WINDA ARUM NUR'AINI, S.Farm., Apt

A43.2.14

PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III ANGKATAN XLIII

KEMENTERIAN DALAM NEGERI
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI

2021



**LEMBAR PERSETUJUAN
EVALUASI PELAKSANAAN AKTUALISASI**

PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL GOLONGAN III
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN DALAM NEGERI REGIONAL BUKITTINGGI
TAHUN 2021

NAMA : WINDA ARUM NUR'AINI, S.Farm., Apt
NIP : 19940908 202012 2 010
INSTANSI : PEMERINTAH KABUPATEN PELALAWAN
JABATAN : AHLI PERTAMA – APOTEKER
NDH : A.43.2.14

JUDUL AKTUALISASI
**PENINGKATAN CAPAIAN TARGET TERAPI TERKAIT TAKARAN
OBAT ORAL CAIR PADA PASIEN RAWAT JALAN DENGAN
PENAMBAHAN KETERANGAN TAKARAN DALAM SATUAN
MILILITER PADA ETIKET DAN PEMBERIAN SPUIT SEBAGAI
PENAKAR DI RSUD SELASIH KABUPATEN PELALAWAN**

Disetujui untuk disampaikan pada **Evaluasi Pelaksanaan Aktualisasi** Pelatihan
Dasar Golongan III Angkatan XLIII Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementrian Dalam Negeri Regional Bukittinggi tahun 2021

Pangkalan Kerinci, 2 November 2021

Menyetujui,

Coach

Mentor

RETWANDO, S.Kom, M.Si
NIP. 19880328 201101 1 004

Ns. NINA Hidayati, S.Kep
NIP. 19801003 200604 2 011

Mengetahui,
Koordinator

DEFRIMEN, M.Si
NIP. 19740902 200801 1 001



**LEMBAR PENGESAHAN
EVALUASI PELAKSANAAN AKTUALISASI**

PELATIHAN DASAR CPNS GOLONGAN III ANGKATAN XLIII
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN DALAM NEGERI REGIONAL BUKITTINGGI
TAHUN 2021

NAMA : WINDA ARUM NUR'AINI, S.Farm., Apt
NIP : 19940908 202012 2 010
INSTANSI : PEMERINTAH KABUPATEN PELALAWAN
JABATAN : AHLI PERTAMA – APOTEKER
NDH : A.43.2.14

JUDUL AKTUALISASI
PENINGKATAN CAPAIAN TARGET TERAPI TERKAIT TAKARAN
OBAT ORAL CAIR PADA PASIEN RAWAT JALAN DENGAN
PENAMBAHAN KETERANGAN TAKARAN DALAM SATUAN
MILILITER PADA ETIKET DAN PEMBERIAN SPUIT SEBAGAI
PENAKAR DI RSUD SELASIH KABUPATEN PELALAWAN

Telah diseminarkan dan disempurnakan berdasarkan masukan dari Evaluator,
Coach, dan Mentor pada tanggal 2 November 2021

Pangkalan Kerinci, 2 November 2021.
Menyetujui,

COACH

EVALUATOR

RETWANDO, S.Kom. M.Si
NIP. 19880328 201101 1 004

YANISON MN. SE., MM
NIP. 19731005 199202 1 001

Mengetahui,
Kepala PPSDM Kemendagri Regional Bukittinggi

H. SARJAYADI, SS
NIP. 19700304 199603 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat, petunjuk, karunia, dan pertolongan-Nya maka laporan kegiatan aktualisasi ini dapat terselesaikan. Kegiatan aktualisasi dengan judul “PENINGKATAN CAPAIAN TARGET TERAPI TERKAIT TAKARAN OBAT ORAL CAIR PADA PASIEN RAWAT JALAN DENGAN PENAMBAHAN KETERANGAN TAKARAN DALAM SATUAN MILILITER PADA ETIKET DAN PEMBERIAN SPUIT SEBAGAI PENAKAR DI RSUD SELASIH KABUPATEN PELALAWAN” ini disusun sebagai salah satu persyaratan kelulusan pelatihan dasar (latsar) Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) golongan III angkatan LXIII dan diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perbaikan pelayanan publik di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan.

Rancangan aktualisasi ini disusun sebagai bentuk penerapan nilai-nilai dasar yang telah penulis dapatkan selama latsar CPNS yang telah diwujudkan dalam habituasi di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Adapun pelaksanaannya bertujuan sebagai salah satu langkah dalam rangka perbaikan yang terus menerus terhadap kualitas Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam fungsinya sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, dan perekat kesatuan bangsa.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan laporan kegiatan aktualisasi ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis tunjukkan kepada:

1. H. Sarjayadi, SS selaku Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.
2. Retwando, S.Kom., M.Si. selaku pembimbing/*coach* yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam penyusunan laporan kegiatan ini.
3. Ns. Nina Hidayati, S.Kep selaku Kepala Seksi Pelayanan Medik Dasar RSUD Selasih dan juga selaku mentor yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam penyusunan laporan kegiatan ini.
4. Yanison MN, SE., MM sebagai evaluator yang telah memberikan evaluasi dalam penyusunan laporan kegiatan ini.

5. Seluruh Panitia Pelatihan Dasar CPNS Golongan III PPSDM Kemendagri Regional Bukittinggi Tahun 2021.
6. Seluruh Widyaiswara PPSDM Kemendagri Regional Bukittinggi.
7. Keluarga atas dukungan moral dan doa yang tidak pernah putus.
8. Seluruh peserta latsar CPNS golongan III angkatan XXXVI-LXV khususnya angkatan XLIII kelompok 2.

Akhir kata, penulis mengharapkan saran yang membangun dari semua pihak demi menyempurnakan laporan kegiatan ini. Penulis juga berharap kegiatan aktualisasi yang telah dilaksanakan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta memberikan perubahan yang lebih baik khususnya di pelayanan rawat jalan Instalasi Farmasi RSUD Selasih.

Pangkalan Kerinci, 25 November 2021

Peserta Pelatihan Dasar CPNS

Golongan III Angkatan XLIII



Winda Arum Nur'Aini, S.Farm., Apt

NIP. 19940908 202012 2 010

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. GAMBARAN UNIT KERJA	3
C. VISI DAN MISI ORGANISASI.....	4
D. NILAI-NILAI ORGANISASI	5
E. <i>ROLE MODEL</i>	6
BAB II	8
PERUMUSAN GAGASAN	8
A. IDENTIFIKASI ISU	8
B. DESKRIPSI ISU	9
C. PENETAPAN CORE ISU.....	13
D. RUMUSAN ISU	13
E. PENYEBAB ISU	14
F. GAGASAN AKTUALISASI.....	15
BAB III.....	16
MATRIKS RENCANA KEGIATAN AKTUALISASI	16
A. MATRIKS RANCANGAN AKTUALISASI	16
B. MATRIKS REKAPITULASI RENCANA HABITUASI NILAI-NILAI DASAR PNS.....	37
C. MATRIKS VISI MISI DAN TATA NILAI ORGANISASI.....	38
D. MATRIKS KEDUDUKAN DAN PERAN PNS	38
BAB IV	39
CAPAIAN AKTUALISASI	39

A. REALISASI KEGIATAN DAN AKTUALISASI NILAI-NILAI MATA PELATIHAN	39
B. KEGIATAN TINDAK LANJUT.....	81
BAB V.....	82
PENUTUP	82
A. KESIMPULAN	82
B. SARAN.....	82
BIODATA PESERTA.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85

DAFTAR TABEL

2.1 Identifikasi Isu	7
2.2 Data Perbandingan Jumlah Pasien Rawat Jalan yang Mendapatkan Obat Oral Sirup Beserta Sendok Takar dan Tanpa Sendok Takar.....	9
2.3 Data Waktu Tunggu Pelayanan Resep Pasien Rawat Jalan	10
2.4 Grafik Perbandingan Jumlah CPPT Pasien Rawat Inap yang Diisi dan Tidak Diisi Oleh Apoteker	11
2.5 Tabel Penetapan Isu dengan Analisis APKL	12
2.6 Tabel Penetapan Penyebab Isu dengan Analisis USG	13

DAFTAR GAMBAR

1.1 Foto RSUD Selasih (Tampak Depan)	4
1.2 Foto <i>Role Model</i> (dr. Ratna Karmila, Sp.PD).....	5
2.1 Grafik Perbandingan Jumlah Pasien Rawat Jalan yang Mendapatkan Obat Oral Sirup Beserta Sendak Takar dan Tanpa Sendok Takar	9
2.2 Grafik Data Waktu Tunggu Pelayanan Resep	10
2.3 Grafik Perbandingan Jumlah CPPT Pasien Rawat Inap yang Diisi dan Tidak Diisi Oleh Apoteker.....	11
4.1 Rancangan Kegiatan Aktualisasi	40
4.2 Catatan Konsultasi dan Dokumentasi Kegiatan	42
4.3 Surat Permohonan dan Surat Persetujuan	44
4.4 Draf SOP	46
4.5 Catatan Konsultasi dan Dokumentasi	47
4.6 SOP Final.....	49
4.7 SOP yang telah di sahkan dan Dokumentasi	51
4.8 Form Permintaan Barang.....	53
4.9 SBBK	54
4.10 Dokumentasi Kegiatan Penyusunan Sputum.....	56
4.11 Surat Undangan Sosialisasi	58
4.12 Tanda Terima Undangan	59
4.13 Absensi Kehadiran dan Dokumentasi kegiatan	61
4.14 Notulen Sosialisasi	64
4.15 Etiket dengan keterangan takaran dalam satuan mililiter.....	65
4.16 Dokumentasi Kegiatan	67
4.17 Resep yang telah ditandatangani dan Dokumentasi Kegiatan	69
4.18 Blanko Checklist	70
4.19 Blanko Terisi	72
4.20 Hasil Rekapitulasi	74
4.21 Hasil Analisis	75
4.22 Draf Laporan Akhir	77
4.23 Catatan Konsultasi dan Dokumentasi	79
4.24 Laporan Final	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2017 Tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil, disebutkan bahwa calon PNS yang telah dinyatakan lulus seleksi pengadaan PNS harus menjalani masa percobaan selama 1 tahun. Masa percobaan yang dimaksud adalah masa prajabatan yang dilakukan melalui proses pendidikan dan pelatihan secara terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme serta kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggungjawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang. Pada Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 1 Tahun 2021 Tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil menyatakan bahwa pelatihan dasar CPNS dilakukan secara klasikal maupun *blended learning*.

Berdasarkan Undang-undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) pasal 10, tentang fungsi dari ASN yaitu 1) Pelaksana kebijakan publik 2) Pelayan publik 3) Perekat dan pemersatu bangsa. Fungsi ini sebaiknya dilaksanakan seiring dengan implementasi nilai-nilai ANEKA (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, Anti Korupsi).

Standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit diatur dalam Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 dimana meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat Kesehatan, dan bahan medis habis pakai, serta pelayanan farmasi klinik. Salah satu bentuk pelayanan farmasi klinik adalah pengkajian dan pelayanan resep. Peraturan Menteri Kesehatan No. 72 Tahun 2016, Bab I Pasal 1 Ayat 4 menyebutkan bahwa “Resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi kepada apoteker, baik

dalam bentuk *paper* maupun *electronic* untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku”. Resep merupakan salah satu bagian pelayanan yang berasal dari kefarmasian di apotek atau rumah sakit yang berfungsi untuk mengurangi kesalahan saat memberikan obat kepada pasien. Berdasarkan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, memberikan etiket sekurang-kurangnya meliputi warna putih untuk obat dalam/oral, warna biru untuk obat luar dan suntik, dan menempelkan label “kocok dahulu” pada sediaan bentuk suspensi atau emulsi.

Etiket yang berlaku di RSUD Selasih pada obat sediaan sirup, suspensi, atau emulsi berisi aturan pakai yang tertulis dalam satuan sendok makan, sendok teh, dan tetes. Bila dikonversi ke dalam satuan mililiter, satu sendok teh setara dengan 5 mililiter dan satu sendok makan setara dengan 15 mililiter. Pada pelaksanaannya, jumlah yang dikonsumsi oleh pasien tidak sesuai dengan resep dokter karena kurangnya informasi mengenai jumlah yang digunakan dalam satuan mililiter dan tidak adanya penakar yang bisa digunakan pasien untuk menakar jumlah obat yang akan dikonsumsi. Bila terjadi kekurangan ataupun kelebihan dosis pemberian akan menimbulkan *Drug Related Problem* mengenai tidak tepatnya dosis yang berakibat *underdose* ataupun *overdose*.

Dari data hasil olahan penulis hanya 20% pasien rawat jalan yang mendapatkan obat oral cair di RSUD Selasih yang mendapatkan sendok takar. Sendok takar ini didapatkan dari beberapa obat yang memang dilengkapi dengan sendok takar didalamnya. Sedangkan 80% lainnya tidak mendapatkan sendok takar sehingga pasien-pasien tersebut menggunakan sendok teh ataupun sendok makan yang ada di rumah yang memiliki ukuran tidak standar.

Berdasarkan pengamatan pemberian obat oral cair pada pasien rawat jalan, ditemukan adanya hambatan dalam pelayanan farmasi berupa kurangnya informasi jumlah mililiter obat pada etiket obat oral cair dan tidak adanya penakar yang dapat digunakan pasien untuk mengonsumsi obat. Pada etiket tersebut seharusnya tertulis tambahan informasi mengenai jumlah mililiter obat dilengkapi dengan pemberian penakar sehingga pasien dapat memahami jumlah takaran obat yang digunakan. Bila takaran obat yang digunakan sudah sesuai dengan aturan yang telah diresepkan dokter, maka target terapi pasien dapat terpenuhi. Oleh karena itu, penulis merancang suatu kegiatan aktualisasi yang berjudul “Peningkatan Capaian Target Terapi Terkait Takaran Obat Oral Cair Pada Pasien Rawat Jalan Dengan Penambahan Keterangan Takaran dalam Satuan Mililiter dan Pemberian Spuit Sebagai Penakar di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan”.

B. Gambaran Unit Kerja

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Selasih Kabupaten Pelalawan adalah rumah sakit umum yang melayani semua golongan masyarakat, semua agama dan semua tingkat sosio ekonomi. Rumah sakit ini beralamat di Jl. Rumah Sakit No. 1, Pangkalan Kerinci. Perkembangan RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan dimulai pada tahun 2001 awalnya hanya sebuah Puskesmas Perawatan Plus yang terletak di jalan Maharaja Indra yang sebelumnya adalah Puskesmas Pembantu Wilayah Kecamatan Langgam Kabupaten Kampar, setelah Kabupaten Pelalawan terbentuk pada tahun 1999 menjadi Puskesmas Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Pada tahun 2001 RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan mulai direncanakan pendiriannya dengan membuat master plan dan studi pendahuluan

rumah sakit atas prakarsa dan inisiatif Bupati Pelalawan saat itu T. AZMUN JA'AFAR, SH, statusnya ditingkatkan dari Puskesmas Perawatan (Puswat) Plus menjadi rumah sakit umum daerah dengan nama SELASIH.

RSUD Selasih diresmikan serta dibuka untuk masyarakat umum dalam pertama kali memberikan pelayanan pada tanggal 20 Maret 2004 yang langsung diresmikan oleh Gubernur Riau saat itu H.M RUSLI ZAINAL, dengan izin penyelenggaraan/operasional dari Bupati Pelalawan Nomor: KPTS/440/DINKES/I/2005/12.a tahun 2005. Dengan status rumah sakit sebagai rumah sakit kelas C didasarkan pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 141/MENKES/I/SK/2007 tentang peningkatan kelas rumah sakit umum (RSUD) Selasih milik Pemerintah Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Foto RSUD Selasih ditunjukkan pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Foto RSUD Selasih (Tampak Depan)

C. Visi dan Misi

Visi dan Misi RSUD Selasih adalah:

- Visi

Visi RSUD Selasih adalah Terwujudnya Rumah Sakit Umum Daerah Selasih yang terdepan dalam pelayanan Kesehatan rujukan dan menjadi kebanggaan seluruh masyarakat.

- Misi

1. Memberikan pelayanan prima kepada pelanggan
2. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia (SDM)
3. Melaksanakan peningkatan mutu berkelanjutan dalam pelayanan Kesehatan
4. Menyelenggarakan tata Kelola keuangan yang akuntabel untuk perkembangan rumah sakit.

D. Nilai-Nilai Organisasi

RSUD Selasih juga memiliki nilai-nilai budaya yaitu:

1. Sinergi, yaitu membangun dan memastikan hubungan kerjasama internal yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan pemangku kepentingan, untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas.
2. Integritas, yaitu berfikir, berkata, berperilaku dan bertindak dengan baik dan benar serta memegang teguh kode etik dan prinsip moral.
3. Profesional, yaitu bekerja tuntas dan akurat atas dasar kompetensi terbaik yang tinggi.

E. *Role Model*



Gambar 1.2. Foto *Role Model* (dr. Ratna Karmila, Sp.PD)

Role model atau panutan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sama artinya dengan teladan yaitu suatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh. Dalam hal ini, *role model* bagi penulis adalah dr. Ratna Karmila, Sp.PD. Beliau adalah seorang Dokter Spesialis Penyakit Dalam di RSUD Selasih.

Nilai-nilai ANEKA yang beliau terapkan dalam melaksanakan pekerjaan sebagai seorang dokter spesialis antara lain:

1. **Akuntabilitas.** Beliau melakukan pekerjaannya dengan penuh **tanggungjawab** dan saat menuliskan instruksi pada lembar CPPT, beliau menuliskannya dengan **jelas** sehingga dapat dipahami oleh tenaga kesehatan lain.
2. **Nasionalisme.** Beliau memperlakukan seluruh pasien sama **tanpa membedakan** status sosial, agama, dan ras dari pasien-pasiennya.
3. **Etika Publik.** Beliau bersikap **ramah dan sopan** baik kepada pasien dan keluarganya, serta ke rekan-rekan tenaga kesehatan lainnya.
4. **Komitmen mutu.** Beliau memberikan pelayanan yang maksimal kepada pasien dengan mendengarkan semua keluhan pasien (**orientasi mutu**).

5. **Anti korupsi.** Beliau memiliki sikap **disiplin** yang tinggi, **sederhana**, dan **peduli** terhadap kesembuhan pasien-pasiennya.

BAB II

PERUMUSAN GAGASAN

A. Identifikasi Isu

Berdasarkan pengalaman saat melaksanakan tugas sebagai apoteker dalam melaksanakan kegiatan pelayanan kefarmasian di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan ditemukan beberapa isu. Sebagai pelayan publik isu-isu tersebut sangat mempengaruhi sehingga menjadi perlu untuk di analisis penyebabnya dan ditemukan solusi untuk menanganinya.

Tabel 2.1
Identifikasi Isu

No	Sumber	Kondisi Saat Ini	Kondisi Diharapkan	Isu	Hubungan Dengan Agenda III
1	SKP	Hanya sekitar 20% pasien mendapatkan sendok takar/ penakar dan seluruh etiket masih menggunakan satuan sendok makan dan sendok teh	100% pasien rawat jalan yang mendapat obat oral cair juga mendapatkan sendok takar dan 100% etiket obat oral cair menuliskan takaran penggunaan dalam satuan mililiter	Rendahnya capaian target terapi terkait takaran obat oral cair pada pasien rawat jalan di RSUD Selasih	Pelayanan Publik: Bila penulisan etiket jelas dan disertai pemberian penakar, maka terapi pasien tercapai. Selain itu dengan menerangkan cara minum obat yang benar kepada pasien, berarti menjamin keamanan dari obat yang diberikan. Manajemen ASN: Pada proses penyiapan obat, seluruh individu di apotek memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam penyiapan obat. Asisten apoteker sebagai penyiap obat dan apoteker sebagai pemberi obat beserta edukasi penggunaannya
2	SKP	Rata-rata waktu tunggu pelayanan	Maksimal waktu tunggu pelayanan	Lamanya waktu tunggu	Pelayanan Publik: Kepastian waktu tunggu menjadi yang utama

		resep pasien rawat jalan adalah 20 menit	resep pasien rawat jalan adalah 10 menit	pelayanan resep pasien rawat jalan di RSUD Selasih	dalam hal ini. Semakin cepat obat diserahkan, maka kepuasan pasien juga akan meningkat
3	SKP	Jumlah CPPT pasien rawat inap yang diisi oleh apoteker hanya sekitar 50%	>85% CPPT pasien rawat inap diisi oleh apoteker	Masih rendahnya jumlah CPPT pada rekam medis yang diisi oleh apoteker di RSUD Selasih	<i>Whole of Government (WoG)</i> : CPPT diisi oleh seluruh tenaga medis yang memberikan intervensi dan pelayanan mulai dari dokter, perawat/bidan, apoteker, nutrisisionis, dan fisioterapis. Selain untuk menjamin tersedianya informasi terkait perkembangan pasien, pengisian CPPT juga menjadi salah satu poin penilaian dalam akreditasi rumah sakit.

Sumber : Olahan Penulis

B. Deskripsi Isu

1. Rendahnya capaian target terapi terkait takaran obat oral cair pada pasien rawat jalan di RSUD Selasih.

Penggunaan obat-obatan harus sesuai dengan takaran tertentu termasuk obat oral yang berbentuk cair. Dalam dunia farmasi dikenal beberapa macam takaran. Takaran yang paling sering dipakai adalah sendok makan dan sendok teh. Takaran-takaran ini memiliki nilai baku bila dikonversi ke dalam satuan mililiter yaitu 15 mililiter untuk untuk satu sendok makan, dan 5 mililiter untuk satu sendok teh. Namun, pada prakteknya seringkali dosis yang digunakan tidak sesuai dengan resep yang diberikan dokter. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain kurangnya keterangan takaran dalam satuan mililiter pada etiket obat oral cair, tidak adanya penakar yang dapat membantu

pasien minum obat, masih kurangnya pengetahuan pasien tentang takaran minum obat, dan banyaknya jenis dan jumlah obat yang diminum pasien sehingga mengurangi kepatuhan minum obat. Bila hal ini terus terjadi dapat menimbulkan *Drug Related Problem* terkait ketidaksesuaian dosis yang menyebabkan *underdose* ataupun *overdose*.

Saat ini hanya sebanyak 20% pasien rawat jalan dengan obat oral cair yang mendapatkan sendok takar. Angka ini didapatkan karena ada beberapa obat memiliki sendok takar. Namun 80% pasien lainnya tidak mendapatkan sendok takar dan menggunakan sendok yang ada di rumah. Sedangkan untuk etiket, penulisan untuk seluruh obat oral cair masih dalam satuan sendok makan ataupun sendok teh.

Tabel 2.2
Data Perbandingan Jumlah Pasien Rawat Jalan yang Mendapatkan Obat Oral Sirup Beserta Sendak Takar dan Tanpa Sendok Takar

Pasien mendapat sendok takar	Pasien tidak mendapat sendok takar
20%	80%

Sumber : Olahan Penulis



Gambar 2.1
Grafik Perbandingan Jumlah Pasien Rawat Jalan yang Mendapatkan Obat Oral Sirup Beserta Sendak Takar dan Tanpa Sendok Takar

2. Lamanya waktu tunggu pelayanan resep pasien rawat jalan di RSUD

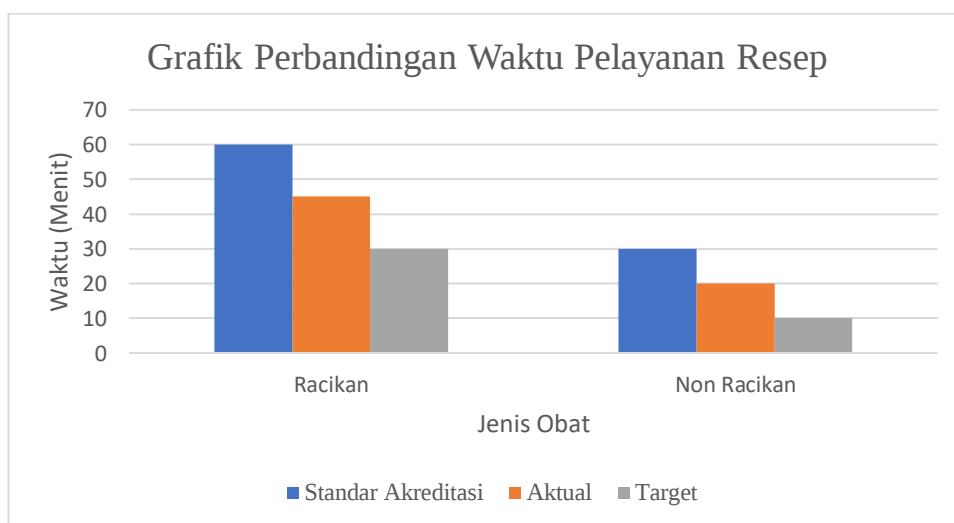
Selasih

Alur pelayanan pasien setelah melakukan konsultasi dengan dokter adalah mengambil obat di apotek dengan membawa resep yang telah dituliskan oleh dokter. Untuk menyiapkan obat, dibutuhkan waktu sehingga pasien harus menunggu. Menurut standar akreditasi rumah sakit, waktu tunggu yang diperlukan untuk obat non racikan maksimal 30 menit dan untuk obat racikan maksimal 1 jam. Waktu tunggu aktual adalah 20 menit untuk obat non racikan dan 45 menit untuk obat racikan. Waktu tunggu aktual sebenarnya sudah memenuhi persyaratan akreditasi. Namun diperlukan perubahan untuk meningkatkan kepuasan pasien.

Tabel 2.3
Data Waktu Tunggu Pelayanan Resep Pasien Rawat Jalan

Waktu tunggu	Standar Akreditasi RS	Aktual	Waktu yang Diinginkan
Obat Racikan	60 menit	45 menit	30 menit
Obat Non Racikan	30 menit	30 menit	10 menit

Sumber : Data Instalasi Farmasi RSUD Selasih



Gambar 2.2
Grafik Data Waktu Tunggu Pelayanan Resep

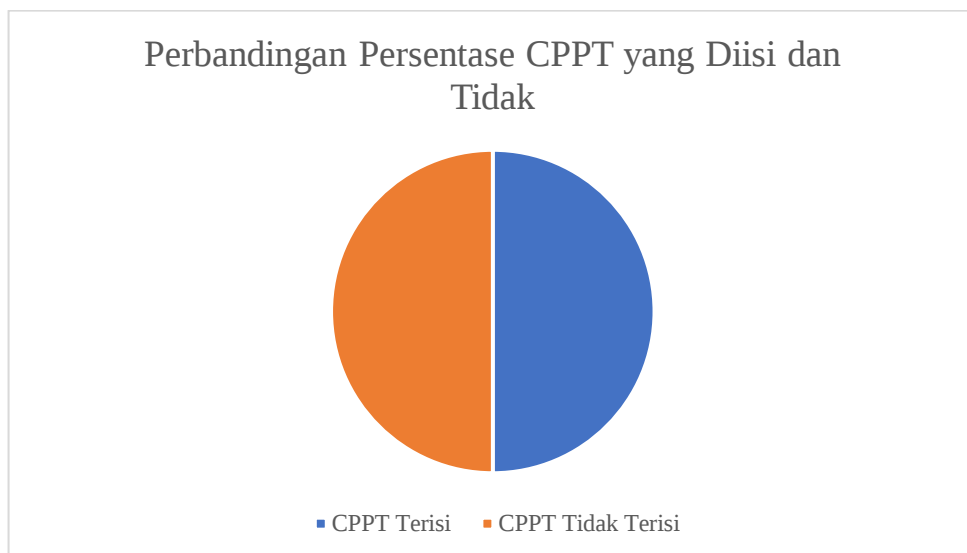
3. Masih rendahnya jumlah CPPT pada rekam medis pasien rawat inap yang diisi oleh apoteker di RSUD Selasih.

Pada rekam medis pasien, terdapat lembar Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) dimana lembar ini berisi perkembangan pasien dan intervensi yang diberikan oleh tenaga medis. Tenaga medis yang mengisi lembar ini antara lain dokter, apoteker, perawat/bidan, nutrisisionis, dan fisioterapis bila ada tindakan fisioterapi. Apoteker mengisi lembar ini terkait *Drug Related Problem* terkait obat yang diberikan oleh dokter. Namun, pada prakteknya lembar CPPT tidak diisi secara rutin oleh apoteker dengan berbagai alasan. Saat ini, hanya sekitar 50% saja dari total CPPT yang diisi oleh apoteker.

Tabel 2.4
Grafik Perbandingan Jumlah CPPT Pasien Rawat Inap yang Diisi dan Tidak Diisi Oleh Apoteker

CPPT Diisi	CPPT Tidak Diisi
50%	50%

Sumber : Olahan Penulis



Gambar 2.3
Grafik Perbandingan Jumlah CPPT Pasien Rawat Inap yang Diisi dan Tidak Diisi Oleh Apoteker

C. Penetapan Core Isu

Dari beberapa isu yang telah disebutkan diatas, langkah selanjutnya adalah mempertimbangkan isu mana yang akan menjadi prioritas utama yang dapat dicari solusinya berdasarkan peran dan wewenang jabatan di instansi. Analisis isu menggunakan metode A (Aktual), K (Kekhalayakan), P (Problematis), L (Kelayakan) untuk mengetahui isu mana yang dominan.

Tabel 2.5
Tabel Penetapan Isu dengan Analisis AKPL

No	Isu	Faktor				Total
		A	P	K	L	
1	Rendahnya capaian target terapi terkait takaran obat oral cair pada pasien rawat jalan di RSUD Selasih.	4	5	5	5	19
2	Lamanya waktu tunggu pelayanan resep pasien rawat jalan di RSUD Selasih	5	4	4	4	17
3	Masih rendahnya jumlah CPPT pada rekam medis yang diisi oleh apoteker di RSUD Selasih	4	3	3	3	13

Sumber : Olahan Penulis

D. Rumusan Isu

Berdasarkan analisis APKL yang telah dilaksanakan , terlihat bahwa isu mengenai “Rendahnya capaian target terapi terkait takaran obat oral cair pada pasien rawat jalan di RSUD Selasih“ memiliki peringkat tertinggi dengan skor 19 point. Hal ini didasarkan pada analisis dampak bila hal tersebut tidak ditangani maka akan berdampak pada hal-hal berikut:

1. Dosis yang tidak tepat
2. Efektivitas tidak tercapai.

E. Penyebab Isu

Isu Rendahnya capaian target terapi terkait takaran obat oral cair pada pasien rawat jalan di RSUD Selasih disebabkan oleh:

- a. Kurangnya pengetahuan pasien terkait takaran minum obat
- b. Kurangnya keterangan jumlah yang digunakan dalam satuan mililiter pada etiket obat dan tidak diberikannya sendok takar
- c. Banyaknya jumlah obat yang dikonsumsi pasien

Dari 3 isu di atas isu, digunakan analisis USG untuk menentukan penyebab isu yang paling dominan. Analisis USG dapat dilihat pada tabel 2.6.

Tabel 2.6
Tabel Penetapan Penyebab Isu dengan Analisis USG

No	Penyebab Isu	Faktor			Total	Rangking
		U	S	G		
1	Kurangnya pengetahuan pasien terkait takaran minum obat	4	4	4	12	3
2	Kurangnya keterangan jumlah yang digunakan dalam satuan mililiter pada etiket obat dan tidak diberikannya sendok takar	5	5	4	14	1
3	Banyaknya jumlah obat yang dikonsumsi pasien	3	4	4	11	2

Sumber : Olahan Penulis

F. Gagasan Aktualisasi

Berdasarkan analisis isu menggunakan metode APKL, isu yang paling dominan adalah rendahnya capaian target terapi terkait takaran obat oral cair pada pasien rawat jalan di RSUD Selasih. Berdasarkan Analisa penyebab isu menggunakan

metode USG, didapatkan satu penyebab isu yang dominan yaitu kurangnya keterangan jumlah yang digunakan dalam satuan mililiter pada etiket obat dan tidak diberikannya sendok takar. Maka gagasan pemecahan isu yaitu : **“Peningkatan capaian terapi terkait takaran obat oral cair pada pasien rawat jalan dengan penambahan keterangan takaran dalam satuan mililiter pada etiket dan pemberian spuit sebagai penakar di RSUD Selasih.**

BAB III

MATRIKS RANCANGAN AKTUALISASI

A. Matrik Rancangan Aktualisasi

Unit Kerja : RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan

Isu : 1. Rendahnya capaian target terapi terkait takaran obat oral cair pada pasien rawat jalan di RSUD Selasih.
2. Lamanya waktu tunggu pelayanan resep pasien rawat jalan di RSUD Selasih
3. Masih rendahnya jumlah CPPT pada rekam medis yang diisi oleh apoteker di RSUD Selasih

Isu Terpilih : Rendahnya capaian target terapi terkait takaran obat oral cair pada pasien rawat jalan di RSUD Selasih.

Penyebab Terpilih : Kurangnya keterangan jumlah yang digunakan dalam satuan mililiter pada etiket obat dan tidak diberikannya sendok takar

Gagasan : Peningkatan capaian target terapi terkait takaran obat oral cair pada pasien rawat jalan dengan penambahan keterangan takaran dalam satuan mililiter pada etiket dan pemberian spuit sebagai penakar di RSUD Selasih

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
1.	Pelaksanaan konsultasi kepada pimpinan terkait perubahan etiket obat oral cair dan pemberian spuit sebagai penakar kepada pasien rawat jalan di RSUD Selasih	a. Membuat rencana kegiatan	a. Print out rencana kegiatan	Dalam membuat rencana kegiatan, saya akan menerapkan sikap tanggung jawab (akuntabilitas) yaitu bahwa setiap kegiatan yang saya tulis adalah kegiatan yang dapat saya lakukan. Saya juga menerapkan sikap kejelasan (akuntabilitas) dimana rencana kegiatan yang saya buat, harus memiliki target yang jelas yaitu pasien mengerti cara minum obat yang benar. Rancangan yang saya buat juga inovatif (komitmen mutu) karena hal ini belum pernah dilakukan	Kegiatan konsultasi memenuhi misi ke-2 yaitu meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia (SDM).	Kegiatan konsultasi ini menguatkan nilai Sinergi

				sebelumnya. Rancangan kegiatan ini dibuat untuk peningkatan pelayanan di Instalasi Farmasi.		
		b. Melaksanakan Konsultasi dengan pimpinan	b. Catatan konsultasi dan dokumentasi	Saat berkonsultasi dengan pimpinan, saya akan menerapkan nilai komunikatif (etika publik) dengan cara memaparkan rencana kegiatan saya dengan jelas dan tidak bertele-tele. Saat membuat janji untuk konsultasi dengan pimpinan, saya akan bersikap disiplin (anti korupsi) yaitu datang tepat waktu. Saat melakukan konsultasi saya akan menerapkan sikap saling menghargai (nasionalisme) , yaitu menerima dan menghargai setiap masukan yang diberikan oleh pimpinan.		

		c. Membuat surat persetujuan pelaksanaan kegiatan	c. Surat Permohonan dan Surat Persetujuan	Saya akan membuat surat pernyataan persetujuan kegiatan dengan menerapkan sikap cermat (etika publik) , yaitu membuat surat persetujuan dengan teliti setelah berkonsultasi dengan pimpinan dan pimpinan menyetujui rencana kegiatan yang saya paparkan. Surat persetujuan ini akan ditandatangani oleh pimpinan sebagai tanda pimpinan telah menyetujui rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan		
			Hasil: Terlaksananya konsultasi dengan pimpinan	Keterkaitan dengan Agenda 3 yaitu Whole of Government (WoG)		

2.	Pembuatan SOP terkait pengisian etiket yang digunakan pada obat oral cair	a. Membuat draf SOP penulisan etiket obat oral cair	a. Draf SOP pengisian etiket obat oral cair	Saya akan berdiskusi dengan pimpinan mengenai pembuatan SOP tentang pengisian etiket obat oral cair dan menerapkan sikap kejelasan (akuntabilitas) , dimana SOP yang dibuat memiliki target jelas yaitu pasien dapat memahami informasi yang diberikan.	Kegiatan pelaksanaan revisi etiket Memenuhi visi yaitu terwujudnya Rumah Sakit Umum Daerah Selasih yang terdepan dalam pelayanan Kesehatan rujukan dan menjadi kebanggaan seluruh masyarakat. Kegiatan ini juga memenuhi misi ke-3 yaitu melaksanakan peningkatan mutu berkelanjutan dalam pelayanan Kesehatan.	Kegiatan revisi etiket ini menguatkan nilai Profesional
		b. Melakukan konsultasi dengan pimpinan	b. Catatan konsultasi dan dokumentasi	Saya melakukan konsultasi dengan pimpinan terkait pembuatan SOP tata cara pengisian etiket obat oral cair. Pada saat konsultasi, saya akan menerapkan prinsip musyawarah dan saling menghargai (nasionalisme) yaitu, saya akan bermusyawarah dengan pimpinan dan menghargai setiap masukan yang beliau		

				berikan untuk mendapatkan hasil terbaik demi kemajuan rumah sakit. Saat berdiskusi saya juga akan bersikap komunikatif (etika publik) yaitu memaparkan secara jelas dan tidak bertele-tele dan bersikap sopan santun (etika publik) yaitu berpenampilan sopan dan rapi serta menggunakan bahasa yang baik.		
		c. Memperbaiki SOP	c. SOP yang telah diperbaiki	Saya akan memperbaiki draf SOP dengan bersikap cermat (etika publik) yaitu teliti dan jujur (anti korupsi) yaitu sesuai dengan arahan pimpinan tanpa melebihkan ataupun mengurangi. SOP yang telah selesai selanjutnya akan di sah kan dan dapat		

				dilakukan sosialisasi mengenai SOP tersebut.		
		d. Mengesahkan SOP penulisan etiket obat oral cair	d. SOP yang telah di sah kan dan dokumentasi kegiatan	Saya akan meminta tanda tangan pimpinan untuk pengesahan SOP sesuai dengan sopan santun (etika publik) yaitu berpenampilan rapi dan menggunakan bahasa yang baik serta bertanggung jawab (etika publik) yaitu seluruh isi SOP yang dibuat dipastikan sesuai dengan arahan dan masukan dari pimpinan. Pada pembuatan SOP ini, saya menerapkan sikap orientasi pada mutu (komitmen mutu) dimana SOP yang dibuat diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan Instalasi Farmasi RSUD Selasih.		

			Hasil: Terlaksananya pembuatan SOP terkait pengisian etiket obat oral cair	Keterkaitan dengan Agenda 3 yaitu Whole of Government (WoG)		
3.	Penyediaan spuit sebagai penakar obat oral cair yang akan diberikan kepada pasien rawat jalan di RSUD Selasih	a. Melakukan permintaan ke Gudang	a. Surat permintaan	Saya akan melakukan permintaan spuit ke Gudang farmasi RSUD Selasih dengan menerapkan sikap tanggung jawab dan kejujuran (anti korupsi) yaitu melakukan permintaan sesuai dengan kebutuhan yang akan diberikan kepada pasien dengan mempertimbangkan sisa stok yang tersedia serta waktu tunggu barang datang.	Kegiatan penyediaan spuit memenuhi misi ke-2 yaitu meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia (SDM)	Kegiatan penyediaan spuit menguatkan nilai Sinergi
		b. Menghitung jumlah spuit yang diterima dari Gudang dan menandatangani	b. Surat Bukti Barang	Saya melakukan penghitungan terhadap spuit yang dengan menerapkan sikap		

		SBBK bila jumlah sesuai	Keluar (SBBK)	transparan (akuntabilitas) yaitu menghitung jumlah spuit yang datang sesuai kenyataan. Saya juga menerapkan sikap tanggung jawab (anti korupsi) yaitu menghitung barang disesuaikan dengan jumlah permintaan dan jumlah yang tertera pada Surat Bukti Barang Keluar (SBBK) yang dikeluarkan oleh Gudang dengan. Bila jumlah telah sesuai, maka saya akan menandatangani SBBK tersebut sebagai bukti bahwa barang sudah sesuai		
		c. Menyimpan spuit di apotek	c. Dokumentasi kegiatan	Setelah dilakukan pengecekan dan penghitungan terhadap spuit yang datang, selanjutnya saya akan		

				menyusun stok spuit dengan menerapkan sikap cermat (etika publik) yaitu menyusun spuit pada rak Bahan Habis Pakai (BHP) dengan memperhatikan ukuran spuit dan membuka 1 box untuk persediaan.		
			Hasil: Tersedianya spuit yang akan digunakan sebagai penakar	Keterkaitan dengan Agenda 3 yaitu Whole of Government (WoG)		
4.	Pelaksanaan sosialisasi kepada rekan farmasi terkait SOP penulisan etiket obat oral cair dan pemberian spuit kepada pasien rawat jalan di RSUD Selasih	a. Membuat undangan	a. Surat undangan	Saya akan membuat surat undangan sosialisasi dengan menerapkan sikap kejelasan (akuntabilitas) yaitu, surat undangan ditujukan kepada seluruh rekan farmasi yang bertugas di bagian rawat jalan dan hal yang akan disosialisasikan mengenai SOP penulisan etiket dan pemberian spuit kepada pasien.	Kegiatan sosialisasi memenuhi misi ke-2 yaitu meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia (SDM)	Kegiatan sosialisasi memperkuat nilai Sinergi

		b. Menyebarkan undangan	b. Tanda Terima undangan	Saya akan menyebarkan undangan sosialisasi dengan menerapkan sikap tanggung jawab (etika publik) yaitu menyebarkan undangan kepada seluruh rekan yang bertugas di pelayanan rawat jalan memastikan seluruh rekan farmasi mendapatkan surat tersebut. Saya juga menerapkan sikap tidak membedakan (nasionalisme) dengan cara menyebarkan undangan tanpa memandang jabatan.		
		c. Melaksanakan kegiatan sosialisasi	c. Daftar hadir dan dokumentasi	Saya akan melakukan sosialisasi kepada rekan farmasi mengenai SOP penulisan etiket dan pemberian spuit kepada pasien. Pada saat melakukan sosialisasi saya akan menerapkan sikap sopan santun (etika publik) yaitu berpakaian		

				sopan dan menggunakan tutur kata yang baik dan saling menghargai (nasionalisme) yaitu menghargai pendapat dari rekan-rekan yang mungkin muncul. Saya juga akan melakukan sosialisasi dengan komunikatif (etika publik) yaitu menyampaikan sosialisasi dengan jelas sehingga dapat dimengerti oleh rekan-rekan. Sosialisasi dan koordinasi dilakukan karena saya akan menerapkan sikap orientasi pada mutu (komitmen mutu) dimana pelayanan yang diberikan oleh apotek menjadi lebih baik dan setiap orang didalamnya berperan dalam mewujudkan hal tersebut		
--	--	--	--	---	--	--

		d. Membuat notulen sosialisasi	d. Notulen Sosialisasi	Saya akan membuat notulen hasil sosialisasi dengan menerapkan sikap kejujuran (anti korupsi) yaitu membuat notulen sesuai dengan apa yang telah disosialisasikan dan sesuai dengan masukan yang telah diberikan rekan-rekan farmasi tanpa melebihkan ataupun mengurangi.		
			Hasil: Terlaksananya sosialisasi kepada rekan-rekan di apotek	Keterkaitan dengan Agenda 3 yaitu Manajemen ASN		
5.	Penerapan pemberian etiket obat oral cair dan pemberian spuit sebagai penakar pada pasien rawat jalan di RSUD Selasih	a. Menyerahkan obat oral cair dengan etiket baru kepada pasien	a. Etiket dengan keterangan takaran dalam mililiter	Saya akan melakukan penyerahan obat kepada pasien dengan menerapkan sikap tanggung jawab (etika publik) yaitu menyerahkan obat sesuai dengan resep dokter dan professional (akuntabilitas) yaitu sesuai dengan bidang	Kegiatan pemberian obat oral cair dengan etiket baru dan spuit memenuhi visi yaitu terwujudnya Rumah Sakit Umum Daerah Selasih yang	Kegiatan pemberian obat oral cair dengan etiket baru dan spuit menguatkan nilai Profesional

				keilmuan yang saya miliki. Sebelum menyerahkan obat, dilakukan pengecekan terhadap kebenaran obat serta etiket yang tertera apakah sudah sesuai dengan hasil sosialisasi atau belum.	terdepan dalam pelayanan Kesehatan rujukan dan menjadi kebanggaan seluruh masyarakat dan memenuhi misi	
		b. Menyerahkan spuit pada pasien	b. Dokumentasi kegiatan	Saya akan menyerahkan spuit tanpa disertai jarum kepada pasien yang mendapat obat oral cair. Spuit ini berfungsi sebagai penakar obat oral cair yang akan diminum pasien. Saya akan menerapkan sikap efektif dan efisien (komitmen mutu) karena spuit bisa digunakan sebagai penakar dan pasien terutama pasien BPJS tidak perlu membayar biaya tambahan karena spuit dapat ditanggung oleh BPJS sehingga	ke-1 yaitu memberikan pelayanan prima kepada pelanggan	

				pasien dapat minum obat sesuai takaran yang tepat.		
		c. Memberi edukasi pada pasien terkait penggunaan obat dan spuit yang diberikan	c. Resep yang sudah ditandatangani pasien dan dokumentasi	Saya akan memberikan edukasi pada pasien dengan menerapkan sikap tanggung jawab (etika publik) yaitu memberikan edukasi penggunaan obat sesuai dengan penyakit yang diderita pasien, sopan santun (etika publik) yaitu berpenampilan rapi dan menggunakan bahasa yang baik, serta menjaga kerahasiaan (etika publik) yaitu tidak menyebarkan penyakit pasien kepada orang lain. Saya juga akan menerapkan sikap tidak membeda-bedakan (nasionalisme) pasien yaitu memperlakukan semua pasien sama tanpa memandang status sosial, agama, ataupun suku.		

			Hasil: Terlaksananya pemberian obat oral cair dengan etiket yang telah diperbarui disertai spuit sebagai penakar	Keterkaitan dengan Agenda 3 yaitu Pelayanan Publik		
6.	Pelaksanaan evaluasi hasil perubahan etiket obat oral cair dan pemberian spuit sebagai penakar pada pasien rawat jalan di RSUD Selayeh	a. Membuat blanko <i>checklist</i>	a. Blanko <i>checklist</i>	Saya akan membuat blanko evaluasi pelaksanaan perubahan etiket dan pemberian obat dengan menerapkan sikap kejelasan (akuntabilitas) dengan cara membuat form yang jelas sesuai data yang dibutuhkan dan dapat dipahami oleh rekan apoteker lain. Blanko ini berisi inisial pasien, nama obat oral cair yang didapatkan pasien, serta menuliskan tanda <i>checklist</i> bila etiket sudah menuliskan takaran dalam satuan mililiter dan spuit	Kegiatan evaluasi memenuhi misi ke-3 yaitu melaksanakan peningkatan mutu berkelanjutan dalam pelayanan Kesehatan.	Kegiatan evaluasi menguatkan nilai Integritas

				sudah diberikan pada pasien.		
		b. Melakukan pengisian lembar <i>checklist</i> oleh apoteker yang menyerahkan obat	b. Lembar <i>checklist</i> yang sudah terisi	Saya akan mengisi <i>checklist</i> dengan menerapkan sikap kejujuran (anti korupsi) yaitu mengisi lembar <i>checklist</i> sesuai dengan kenyataan ketika saya yang bertugas pada pelayanan resep pasien rawat jalan. Bila yang bertugas adalah apoteker lain, maka saya akan menerapkan sikap kejelasan (akuntabilitas) dengan cara berkoordinasi dengan rekan apoteker yang bertugas agar terjadi kesamaan pemahaman sehingga data yang diinginkan dapat terpenuhi.		

		c. Melakukan rekapitulasi jumlah pasien yang diberi obat oral dengan etiket baru dan spuit	c. Hasil Rekapitulasi	Saya akan melakukan rekapitulasi jumlah pasien yang mendapat spuit disertai etiket yang telah disertai informasi takaran dalam satuan mililiter dengan menerapkan sikap kejujuran (anti korupsi) yaitu sesuai dengan lembar <i>checklist</i> yang telah terisi tanpa melebihkan ataupun mengurangi dan bertanggungjawab (akuntabilitas) yaitu sesuai dengan <i>checklist</i> yang sudah terisi.		
		d. Membuat analisis hasil evaluasi	d. Hasil analisis	Saya akan melakukan analisis terhadap hasil evaluasi dengan menerapkan sikap kejujuran (anti korupsi) yaitu sesuai dengan hasil rekapitulasi dan professional (akuntabilitas) yaitu		

				sesuai dengan keilmuan sehingga akan dapat ditarik kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan apakah kegiatan tersebut berhasil atau tidak.		
			Hasil: Terlaksananya evaluasi terkait perubahan etiket dan pemberian spuit	Keterkaitan dengan Agenda 3 yaitu Whole of Government (WoG)		
7.	Pembuatan laporan pelaksanaan penggantian etiket obat oral cair dan pemberian spuit sebagai penakar kepada pasien rawat jalan di RSUD Selasih	a. Membuat draf laporan	a. Draft laporan	Saya akan membuat draf laporan pelaksanaan aktualisasi dengan menerapkan sikap kejujuran (anti korupsi) yaitu membuat laporan sesuai proses yang terjadi dan sesuai hasil yang didapatkan. Saya juga akan menerapkan sikap tanggung jawab (akuntabilitas) yaitu membuat laporan semaksimal mungkin	Kegiatan pembuatan laporan memenuhi misi ke-2 yaitu meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia (SDM)	Kegiatan pembuatan laporan menguatkan nilai Integritas.

				sesuai dengan realita kegiatan aktualisasi yang terjadi.		
		b. Melaksanakan konsultasi dengan pimpinan	b. Catatan konsultasi dan dokumentasi	Saat berkonsultasi dengan pimpinan, saya akan menerapkan nilai komunikatif (etika publik) dengan cara memaparkan hasil kegiatan aktualisasi saya dengan jelas dan tidak bertele-tele. Saat membuat janji untuk konsultasi dengan pimpinan, saya akan bersikap disiplin (anti korupsi) yaitu datang tepat waktu. Saat melakukan konsultasi saya akan menerapkan sikap saling menghargai (nasionalisme) , yaitu menerima dan menghargai setiap masukan yang diberikan oleh pimpinan. Saya juga akan menerapkan sikap tanggung jawab (etika		

				publik) dengan cara memaparkan hasil sesuai dengan kenyataan.		
		c. Memperbaiki laporan	c. Laporan final	Saya akan membuat laporan final dengan dengan menerapkan sikap tanggung jawab (akuntabilitas) dengan cara membuat laporan sesuai hasil konsultasi dengan pimpinan dan kejujuran (anti korupsi) yaitu membuat laporan sesuai dengan hasil kegiatan aktualisasi yang sebenarnya serta menambahkan masukan dari pimpinan untuk menyempurnakan isi dari laporan.		
			Hasil: Terlaksananya pembuatan laporan kegiatan aktualisasi	Keterkaitan dengan Agenda 3 yaitu Whole of Government (WoG)		

B. Matriks Rekapitulasi Rencana Habitiasi Nilai-Nilai Dasar PNS

NILAI DASAR	INDIKATOR NILAI	KEGIATAN I			KEGIATAN II				KEGIATAN III			KEGIATAN IV				KEGIATAN V			KEGIATAN VI				KEGIATAN VII			TOTAL
		I	II	III	I	II	III	IV	I	II	III	I	II	III	IV	I	II	III	I	II	III	IV	I	II	III	
Akuntabilitas	Transparan																									1
	Tanggung Jawab																									3
	Kejelasan																									5
	Profesional																									2
Nasionalisme	Saling menghargai																									4
	Musyawarah																									1
	Tidak membedakan																									2
Etika Publik	Komunikatif																									4
	Sopan santun																									4
	Tanggung Jawab																									5
	Rahasia																									1
	Cermat																									4
Komitmen Mutu	Efektif																									1
	Efisien																									1
	Orientasi Mutu																									2
	Inovatif																									1
Anti Korupsi	Kejujuran																									7
	Kedisiplinan																									1
	Tanggung Jawab																									5

C. Matriks Visi-Misi dan Tata Nilai Organisasi

Keterkaitan Terhadap Visi-Misi dan Tata Nilai Organisasi		Kegiatan I	Kegiatan II	Kegiatan III	Kegiatan IV	Kegiatan V	Kegiatan VI	Kegiatan VII	TOTAL
VISI	Terwujudnya RSUD Selasih yang terdepan dalam pelayanan Kesehatan rujukan dan menjadi kebanggaan seluruh masyarakat								2
MISI	Memberikan Pelayanan Prima Kepada Pelanggan								1
	Meningkatkan Profesionalisme Sumber Daya Manusia								4
	Melaksanakan Peningkatan Mutu Berkelanjutan dalam Pelayanan Kesehatan								2
	Menyelenggarakan Tata Kelola Keuangan yang akuntabel untuk perkembangan rumah sakit								0
TATA NILAI	Sinergi								3
	Integritas								2
	Profesional								2

D. Matriks Keterkaitan Kedudukan Dan Peran PNS

Keterkaitan Dengan Kedudukan dan Peran ASN	Kegiatan I	Kegiatan II	Kegiatan III	Kegiatan IV	Kegiatan V	Kegiatan VI	Kegiatan VII	TOTAL
Manajemen ASN								1
Pelayanan Publik								1
Whole of Government (WoG)								5

BAB IV

CAPAIAN AKTUALISASI

A. Realisasi kegiatan dan Aktualisasi Nilai-Nilai Mata Pelatihan

Realisasi kegiatan adalah pelaksanaan dari rancangan aktualisasi sesuai yang penulis buat sebelumnya. Pelaksanaan aktualisasi ini dilaksanakan di tempat kerja penulis yaitu di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan pada masa habituasinya. Adapun rangkaian kegiatan pelaksanaan aktualisasinya sebagai berikut:

Kegiatan 1 : Pelaksanaan konsultasi kepada pimpinan terkait perubahan etiket obat oral cair dan pemberian spuit sebagai penakar kepada pasien rawat jalan di RSUD Selasih.

1. Tahap Kegiatan 1: Membuat rencana kegiatan

Pada tanggal 27 Oktober 2021, penulis memulai kegiatan aktualisasi dari kegiatan yang telah dibuat. Rancangan kegiatan telah penulis buat beberapa hari sebelum dimulainya kegiatan aktualisasi dengan harapan agar pada hari pertama kegiatan aktualisasi dapat langsung berkonsultasi dengan pimpinan. Rencana kegiatan aktualisasi dibuat dengan menerapkan sikap **tanggung jawab (akuntabilitas)** dengan memastikan seluruh kegiatan yang dilakukan dapat dikerjakan selama masa habituasi yang berlangsung selama sekitar satu bulan. Dalam membuat rencana kegiatan, penulis juga menerapkan sikap **kejelasan (akuntabilitas)** yaitu menuliskan waktu pelaksanaan kegiatan, sasaran kegiatan, tempat kegiatan, hingga output yang diharapkan. Rencana kegiatan yang dibuat menerapkan sikap **inovatif (komitmen mutu)** karena sebelumnya kegiatan ini belum pernah dilakukan. Pada pelaksanaan pembuatan rencana kegiatan ada

beberapa hal yang menjadi hambatan seperti perkiraan waktu yang memungkinkan agar semua tahap kegiatan dapat selesai tepat pada waktunya.

Pada awalnya penulis menginginkan agar perizinan dan SOP dapat selesai pada tanggal 30 Oktober 2021 sehingga pada minggu selanjutnya yaitu mulai tanggal 1 November 2021 dapat dilakukan kegiatan selanjutnya yaitu penyediaan spuit dan pelaksanaan sosialisasi terkait SOP yang baru. Penulis berpendapat bahwa inti dari kegiatan aktualisasi adalah penerapan dari SOP yang telah dibuat. Dalam hal ini dibutuhkan waktu yang cukup agar dapat ditarik kesimpulan apakah capaian target terapi memang benar meningkat atau tidak setelah diterapkannya penambahan informasi takaran dalam satuan mililiter pada etiket dan pemberian spuit sebagai penakar. Target penulis, kegiatan penerapan penulisan etiket yang baru dan pemberian spuit dapat dilakukan mulai tanggal 8 November hingga 20 November 2021 sehingga ada total 12 hari kerja untuk mendapatkan kesimpulan dari kegiatan tersebut.

3.	Pembuatan laporan pelaksanaan pengumpulan data obat oral cair dan pemberian spuit sebagai penakar terakreditasi sesuai standar ISO 9001:2015	Melakukan analisis hasil evaluasi	-	21 Oktober 2021	-	Hasil analisis
		Membuat SOP baru	-	-	-	21 Oktober 2021
		Melakukan koordinasi dengan manajemen	-	21 Oktober 2021	-	Uraian koordinasi dan pelaksanaan
		Melakukan koordinasi dengan manajemen	-	21 Oktober 2021	-	Uraian koordinasi dan pelaksanaan

Mengirimkan
Kardus Pelitikan Medis (Kardus)


Nuzulita M. S. S. S.
NIP. 19901104200402001

Mengirimkan Kardus, 27 Oktober 2021


Winda Dimpas, S. S. S. S.
NIP. 19901104200402001

Gambar 4.1 Rancangan Kegiatan Aktualisasi

Analisis Dampak : Apabila dalam melaksanakan pembuatan rancangan kegiatan penulis tidak menerapkan sikap **tanggung jawab (akuntabilitas)** maka rencana kegiatan hanya akan menjadi sebuah formalitas karena tidak dapat dijalankan. Bila penulis tidak menerapkan sikap **kejelasan (akuntabilitas)** maka kegiatan yang dibuat menjadi tidak terarah karena karena waktu dan sasaran yang

tidak jelas. Bila tidak menerapkan sikap **inovatif (komitmen mutu)**, maka pelayanan di apotek akan menjadi *stagnan* dan tidak berkembang.

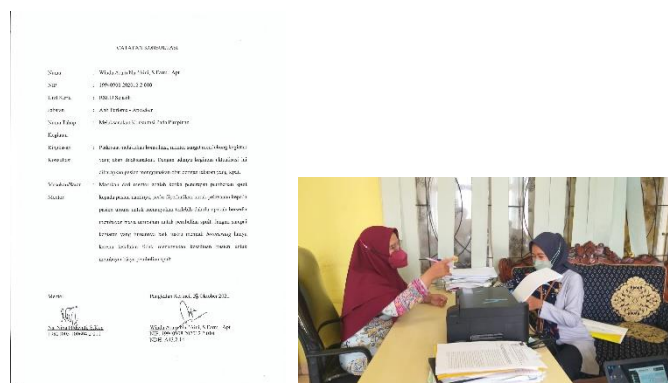
2. Tahap Kegiatan 2 : Melakukan Konsultasi dengan Pimpinan

Pada hari Rabu, tanggal 27 Oktober 2021 penulis datang ke rumah sakit di hari pertama masa habituasi. Rencana awal, penulis akan menghadap pimpinan untuk melakukan konsultasi kepada pimpinan. Janji dibuat oleh dr. Sofitri, SpPK untuk seluruh peserta yang dimentori oleh Kasi Pelayanan Medik Dasar, Ns. Nina Hidayati, S.Kep. Mentor menyetujui konsultasi dilaksanakan mulai pukul 08.30 dan dilakukan secara bergantian. Penulis menerapkan sikap **disiplin (anti korupsi)** dengan tidak mengorbankan jam kerja saat di apotek saat akan melaksanakan konsultasi serta dengan datang dan menunggu sebelum waktu konsultasi yang disepakati yaitu pukul 08.20. Setelah mentor datang, penulis menunggu giliran untuk berkonsultasi. Namun karena ada satu dan lain hal, mentor tidak dapat menyelesaikan keseluruhan konsultasi pada hari tersebut sehingga konsultasi dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Oktober 2021.

Penulis membuat janji untuk berkonsultasi pada tanggal 28 Oktober 2021 dan mentor bersedia pada pukul 08.30. Penulis menunggu giliran untuk melaksanakan konsultasi. Pada saat melakukan konsultasi, penulis menerapkan sikap **komunikatif (etika publik)** dengan cara memaparkan rencana kegiatan dengan jelas dan tidak bertele-tele. Penulis juga memaparkan perkiraan waktu pelaksanaan serta sasaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada saat berkonsultasi penulis juga menerapkan sikap **saling menghargai (nasionalisme) dengan** mendengarkan secara saksama masukan dari pimpinan.

Masukan dari pimpinan adalah pada saat penerapan pemberian spuit pada pasien nantinya harap diperhatikan saat melakukan pelayanan pada pasien umum. Penulis harus memastikan pasien mengetahui tentang pemberian spuit sebagai penakar obat dan bersedia untuk membayar lebih. Jangan sampai kegiatan yang tujuannya baik justru menimbulkan masalah baru hanya karena kurangnya komunikasi kepada pasien. Bila pasien setuju, spuit dapat diberikan dan pasien memberikan tanda tangan pada form yang telah disediakan. Namun bila pasien tidak setuju, tidak perlu dipaksakan, namun tetap diberikan edukasi takaran yang harus diminum oleh pasien. Untuk pasien yang menggunakan BPJS Kesehatan ataupun asuransi lainnya, tidak perlu dilakukan konfirmasi karena pasien tidak perlu membayar biaya tambahan untuk pembelian spuit.



Gambar 4.2 Catatan konsultasi dan dokumentasi kegiatan

Analisis Dampak : Dalam pelaksanaan konsultasi dengan pimpinan, bila tidak menerapkan sikap **kedisiplinan (anti korupsi)**, maka akan membuat pimpinan menunggu dan hal ini akan berakibat pada terganggunya jadwal dari pimpinan dan membuat penulis di anggap sebagai seseorang yang tidak disiplin. Bila sikap **komunikatif (etika publik)** tidak diterapkan, maka penjelasan akan berbelit-belit dan dapat terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pimpinan. Bila sikap **saling menghargai (nasionalisme)** tidak diterapkan dalam pelaksanaan

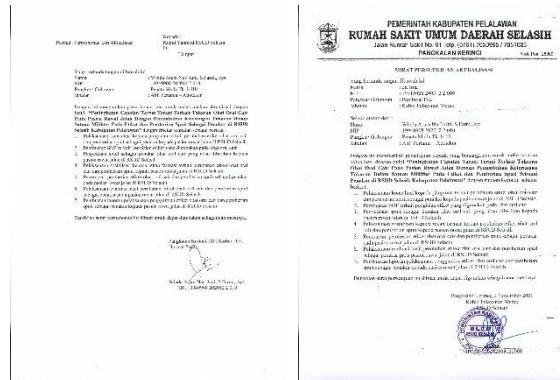
konsultasi, maka kegiatan yang dilakukan menjadi tidak terarah karena penulis tidak mau menerima masukan dari pimpinan.

3. Tahap Kegiatan 3 : Membuat Surat Persetujuan

Saat penulis melakukan konsultasi pada hari Kamis, 28 Oktober 2021 penulis juga bertanya terkait surat persetujuan melaksanakan kegiatan aktualisasi kepada mentor. Mentor menyatakan bahwa penulis perlu membuat surat permohonan persetujuan pelaksanaan aktualisasi yang ditujukan kepada Kepala Bidang Pelayanan Medik, dr. Irna melalui Kepala Seksi Pelayanan Medik Dasar. Surat permohonan tersebut berisi rincian kegiatan aktualisasi yang akan dilaksanakan.

Awalnya, penulis membuat surat permohonan dan surat persetujuan aktualisasi ditujukan kepada Kepala Seksi Pelayanan Medik Dasar. Namun saat berkonsultasi dan penulis bertanya mengenai hal tersebut, mentor menyatakan bahwa tujuan surat lebih baik kepada Kepala Bidang Pelayanan Medik Dasar selaku atasan mentor. Kemudian, surat permohonan tersebut disampaikan oleh penulis kepada mentor selaku Kasi Pelayanan Medik Dasar pada hari Jum'at, 29 Oktober 2021 pada pukul 08.30. Saat memberikan surat permohonan, penulis juga memberikan surat persetujuan aktualisasi yang nantinya akan ditandatangani oleh Kabid Pelayanan Medik. Setelah surat tersebut diperiksa oleh mentor, mentor memberi arahan untuk merapikan format surat yang digunakan sesuai dengan kaidah penulisan surat resmi. Selanjutnya penulis membuat surat persetujuan sesuai dengan arahan mentor dengan menerapkan sikap **cermat (etika publik)** yaitu membuat surat dengan teliti, memastikan data dari pimpinan yang tidak salah, dan rangkaian kegiatan yang dituliskan sudah benar dan sesuai dengan format yang

telah diberikan oleh mentor. Surat persetujuan ini disampaikan kepada Kabid Pelayanan Medik melalui Kasi Pelayanan Medik Dasar yang juga mentor penulis pada hari Selasa, 2 November 2021. Surat persetujuan tersebut kembali kepada penulis pada hari Rabu, 3 November 2021 sebagai tanda kegiatan aktualisasi yang akan dilaksanakan telah disetujui oleh pimpinan.



Gambar 4.3 Surat Permohonan dan Surat Persetujuan Aktualisasi

Analisis Dampak : Dalam membuat surat persetujuan, penulis harus menerapkan sikap **cermat (etika publik)**. Bila sikap ini tidak diterapkan maka akan terjadi kesalahan berulang akibat ketidaktelitian penulis. Hal ini akan berakibat pada tidak penggunaan waktu yang tidak efektif karena berkonsultasi dengan pimpinan namun hanya membuang waktu akibat revisi surat persetujuan yang terlalu sering.

Kegiatan 2 : Pembuatan SOP terkait pengisian etiket yang digunakan pada obat oral cair.

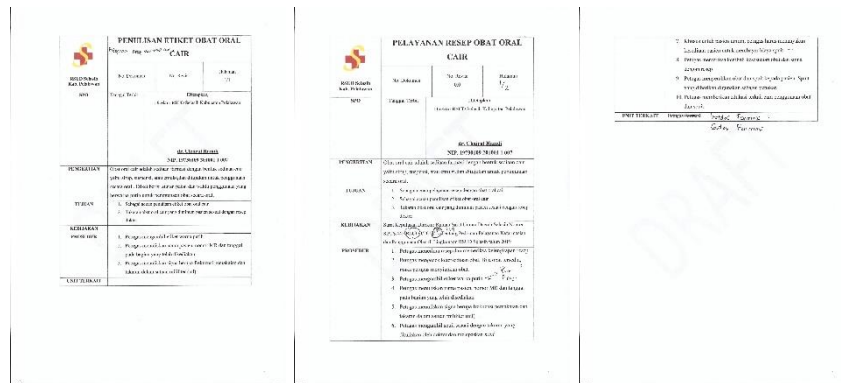
1. Tahap Kegiatan 1 : Membuat Draf SOP

Pada tanggal 26 Oktober 2021, penulis membuat draf SOP dengan judul Penulisan Etiket Obat Oral Cair. Dalam pembuatan draf SOP ini, penulis menerapkan sikap **kejelasan (akuntabilitas)** dengan membuat SOP terutama pada

tahap prosedur dengan jelas dan mudah dipahami sehingga dapat diterapkan setelah SOP tersebut di sah kan dan dilakukan sosialisasi. Awalnya, penulis belum mengetahui format SOP yang berlaku di tempat kerja penulis sehingga penulis mencari referensi di *google* terkait SOP yang akan dibuat serta format yang digunakan. Namun, pada tanggal 27 Oktober 2021, penulis melihat contoh SOP yang disimpan di ruang Kepala Instalasi Farmasi RSUD Selasih. Kemudian penulis mengganti format yang digunakan namun 45engansi yang masih sama.

Pada draf SOP ini, hanya terdapat 3 tahapan. Tahap pertama adalah petugas mengambil etiket putih . Etiket putih adalah etiket yang digunakan untuk obat yang digunakan secara oral atau melalui mulut. Tahap kedua adalah petugas menuliskan data pasien pada etiket seperti nama pasien, nomor rekam medis, serta tanggal. Tahap terakhir adalah menuliskan frekuensi pemakaian dan takaran yang digunakan dalam satuan mililiter kemudian menempelkan etiket pada obat oral cair tersebut.

Draf SOP ini, selanjutnya dilakukan revisi dimulai dari judul yang berganti menjadi Pelayanan Resep Obat Oral Cair. Kemudian tahapan kegiatan ditambah menjadi lebih detail mengenai pemberian spuit karena merupakan satu kesatuan. Tahapan kegiatan pada SOP ini dimulai dari pengecekan resep oleh apoteker yang menerima resep, kemudian mengecek ketersediaan obat, menulis etiket dengan identitas pasien dan frekuensi pemakaian serta takaran dalam satuan mililiter, hingga tahap terakhir adalah pemberian spuit disertai pemberian edukasi pada pasien. Draf SOP ini dikonsultasikan kepada mentor pada tanggal 28 Oktober 2021 dan dilakukan revisi. Kemudian diajukan kembali kepada mentor pada tanggal 1 November 2021.



Gambar 4.4 Draf SOP

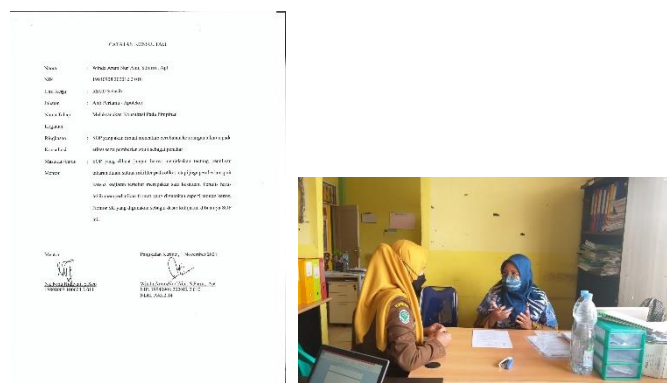
Analisis Dampak : Bila penulis tidak menerapkan sikap **kejelasan (akuntabilitas)** yang akan terjadi adalah SOP yang dibuat menjadi sulit untuk dipahami apa maksudnya sehingga dapat menimbulkan multitafsir yang menyebabkan SOP menjadi tidak terlaksana.

2. Tahap Kegiatan 2 : Melakukan konsultasi kepada pimpinan

Pada tanggal 28 Oktober 2021, penulis melakukan konsultasi kepada pimpinan terkait pembuatan SOP. Pada konsultasi pertama yang dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2021, penulis membuat draf SOP yang berjudul Penulisan Etiket Obat Oral Cair. Namun, mentor memberi masukan bahwa lebih baik memasukkan tahap pemberian spuit pada SOP yang sama karena cara penulisan etiket dan pemberian spuit merupakan satu kesatuan. Kemudian penulis berkonsultasi terkait judul yang tepat untuk SOP yang akan dibuat. Judul yang disepakati adalah Pelayanan resep obat oral cair dimana di dalam SOP tersebut mencakup tahap pengecekan resep, ketersediaan obat, penulisan etiket, pemberian spuit, hingga pemberian edukasi pada pasien. Pada tahap ini, penulis menerapkan sikap **musyawarah (nasionalisme)**.

Pada konsultasi kedua yang dilakukan pada hari Senin, 1 November 2021, prosedur pada SOP yang telah dibuat oleh penulis secara umum sudah disetujui oleh mentor. Namun ada sedikit masukan dari mentor pada tahapan prosedur yang ketiga dimana penulis menuliskan “Petugas mengambil etiket putih”. Mentor memberi arahan untuk menjelaskan perbedaan antara etiket putih dan etiket biru. Namun penulis berpendapat bahwa bila menjelaskan tentang etiket biru dalam SOP tersebut, maka konteks SOP akan terlalu melebar karena pada SOP tersebut hanya membahas obat oral cair. Penulis memberi solusi untuk hanya menjelaskan tentang etiket putih saja sehingga tahapan pada prosedur tersebut menjadi “Petugas mengambil etiket berwarna putih yaitu etiket yang digunakan untuk obat dengan penggunaan oral”. Pada tahap ini penulis menerapkan sikap **saling menghargai (nasionalisme)**.

Ada pula sedikit revisi mengenai penulisan halaman. Penulis mencetak SOP menggunakan kertas ukuran A4 sehingga SOP menjadi 2 halaman. Bila lembar SOP lebih dari 1 halaman maka penulisan halaman menjadi 1/2, 2/2, dan seterusnya. Serta perubahan unit terkait dari petugas farmasi menjadi Instalasi Farmasi dan Gudang Farmasi.



Gambar 4.5 Catatan konsultasi dan dokumentasi

Analisis Dampak : Dalam melakukan konsultasi terkait pembuatan SOP bila penulis tidak menerapkan sikap **musyawarah (nasionalisme)** maka penulis akan kebingungan dalam membuat SOP. Bila penulis tidak menerapkan sikap **saling menghargai (nasionalisme)** maka akan terjadi selisih pendapat dengan pimpinan yang tidak menemukan solusi.

3. Tahap Kegiatan 3 : Memperbaiki SOP

Pada hari Senin, 1 November 2021 penulis memperbaiki SOP yang telah dikoreksi oleh pimpinan. Penulis memperbaiki penomoran halaman menjadi 1/1. Selain itu, penulis memperbaiki kebijakan yang digunakan dengan melengkapi nomor Surat Keputusan Direktur yang digunakan. Salinan SK yang ada di ruangan Kepala Instalasi Farmasi tidak memiliki nomor SK yang lengkap sehingga penulis perlu bertanya kepada bagian *casemix* terkait nomor SK yang dimaksud. Pada tahap ini penulis menerapkan sikap **cermat (etika publik)** yaitu dengan memperbaiki SOP dengan teliti serta menerapkan sikap **kejujuran (anti korupsi)** yaitu memperbaiki SOP sesuai dengan arahan pimpinan tanpa mengurangi ataupun melebihkan.

Setelah penulis memperbaiki SOP, selanjutnya penulis menanyakan nomor SOP yang akan digunakan pada SOP yang dibuat karena SOP tersebut merupakan SOP baru. Awalnya penulis bertanya kepada mentor terkait aturan penomoran ini. Mentor menjelaskan bahwa untuk penomoran SOP masih disesuaikan dengan kelompok kerja (POKJA) akreditasi rumah sakit. Dalam hal ini, SOP yang dibuat oleh penulis masuk kedalam kelompok kerja Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat (PKPO). Mentor menyarankan untuk bertanya kepada Kepala

Instalasi Farmasi yang juga merupakan ketua POKJA PKPO terkait penomoran SOP. Penulis pun menelfon Apt. Wirdatul Hasanah, S.Farm selaku Kepala Instalasi Farmasi RSUD Selasih karena pada hari tersebut kebetulan beliau berhalangan hadir. Kepala instalasi menyatakan bahwa penulis perlu mengurutkan SOP yang berkaitan dengan PKPO 1. Namun setelah dilakukan pengecekan, ternyata SOP yang ada pada ruangan kepala instalasi tidaklah lengkap.

Kemudian penulis menghubungi senior apoteker lain yaitu Apt. Yulhendra, S.Farm yang dirasa memahami dokumen yang ada di Instalasi Farmasi. Kemudian, beliau mengecek data SOP yang pernah dibuat dan didapatkanlah nomor SOP yang akan digunakan oleh penulis.

Gambar 4.6 SOP Final

Analisis Dampak : Pada tahap memperbaiki SOP, bila penulis tidak menerapkan sikap **cermat (etika publik)** maka akan terjadi kesalahan berulang karena penulis tidak teliti dalam memperbaiki SOP sesuai arahan pimpinan. Bila penulis tidak menerapkan sikap **kejujuran (anti korupsi)** dalam memperbaiki SOP maka SOP tidak akan sesuai dengan arahan pimpinan dan tidak dapat di sah kan.

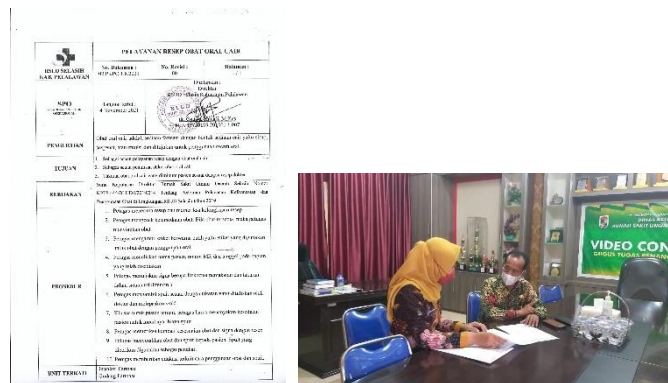
4. Tahap Kegiatan 4 : Mengesahkan SOP

Pada hari Rabu, 3 November 2021 penulis menghadap pimpinan pada pukul 13.00 untuk menyerahkan SOP final yang akan ditandatangani oleh Direktur RSUD Selasih sebagai tanda SOP tersebut dapat di sahkan dan mulai berlaku. Pimpinan kembali mengecek SOP tersebut. Kemudian pimpinan meminta penulis untuk menghadap langsung kepada Direktur untuk meminta tandatangan sebagai pengesahan SOP. Namun pada saat itu direktur sedang tidak berada di ruangan sehingga penulis datang kembali keesokan harinya.

Keesokan harinya yaitu pada hari Kamis, 4 November 2021, penulis datang pukul 08.00 pagi dan menunggu di depan ruang Direktur. Penulis sebelumnya memang tidak membuat janji dengan direktur karena pada hari tersebut ada 3 kegiatan yang berlangsung di RSUD Selasih. Saat direktur datang, penulis menunggu giliran karena ada bagian lain yang juga meminta tanda tangan direktur. Saat tiba giliran penulis, penulis dipersilakan masuk ke dalam ruang direktur bersama teman penulis lainnya yaitu Apt. Violita Milala, S.Farm yang juga meminta tanda tangan direktur untuk keperluan surat undangan sosialisasi.

Penulis datang dengan menerapkan sikan **sopan santun (etika publik)** yaitu dengan berpenampilan rapi serta menggunakan tutur kata yang baik. Penulis menjelaskan maksud kedatangan penulis yaitu meminta tandatangan pada SOP yang telah dibuat. Direktur RSUD Selasih, dr. Chairul Hamdi menanyakan tentang SOP yang telah dibuat. Penulis pun menjelaskan isi dari SOP tersebut dengan menerapkan sikap **bertanggungjawab (etika publik)** yaitu menjelaskan SOP sesuai dengan isi dan SOP yang dibuat sudah sesuai dengan arahan mentor. Direktur mendukung penerapan SOP yang telah dibuat demi kemajuan rumah sakit. Beliau

pun menuliskan membubuhkan tanda tangan beliau pada SOP yang telah penulis buat. Pada pembuatan SOP ini, penulis juga menerapkan sikap **orientasi pada mutu (komitmen mutu)** yaitu membuat SOP yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan di apotek sehingga kualitas hidup pasien juga meningkat.



Gambar 4.7 SOP yang telah di sahkan dan dokumentasi

Analisis Dampak : Bila penulis tidak menerapkan sikap **sopan santun (etika publik)** pada tahap pengesahan SOP maka mungkin saja direktur tidak akan mau memberikan tanda tangan pada SOP yang telah dibuat karena pimpinan merasa tidak dihargai akibat penulis yang tidak bisa menunjukkan sikap sopan santun. Bila penulis tidak menerapkan sikap **tanggung jawab (etika publik)**, maka penulis tidak akan bisa menjelaskan tujuan dari dibuatnya SOP tersebut kepada direktur. Bila penulis tidak menerapkan sikap **orientasi pada mutu (komitmen mutu)** maka SOP yang dibuat akan menjadi percuma karena tujuan besar dari dibuatnya SOP tersebut tidak tercapai.

Kegiatan 3 : Penyediaan spuit sebagai penakar obat oral cair yang akan diberikan kepada pasien rawat jalan di RSUD Selasih

1. Tahap Kegiatan 1 : Melakukan permintaan ke gudang

Pada hari Jum'at, 5 November 2021, dilakukan kegiatan pengorderan barang ke gudang. Bila disesuaikan dengan jadwal pada rencana kegiatan, pengorderan barang ke gudang seharusnya dilaksanakan pada hari Kamis, 4 November 2021. Namun, jadwal pengorderan dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at setiap minggunya. Pengorderan barang biasanya dilakukan oleh asisten apoteker dengan melakukan pengecekan stok barang sebelumnya.

Pada hari Kamis, 4 November 2021, penulis menanyakan kepada salah satu asisten apoteker yaitu Kak Niken tentang ketersediaan spuit di apotek rawat jalan. Karena apotek rawat jalan baru saja pindah ke Gedung poli terpadu dan mulai beroperasi pada Senin, 1 November 2021. Sebelumnya, apotek rawat jalan, rawat inap, dan IGD bergabung menjadi satu tempat. Kak Niken mengatakan bahwa spuit yang tersedia adalah ukuran 1ml dan 3ml dengan jumlah masing-masing 100 buah.

Penulis kemudian mengatakan bahwa perlu dilakukan pengorderan untuk spuit ukuran 5 ml dan 10 ml untuk kebutuhan penerapan kegiatan aktualisasi yang akan dilakukan penulis. Kak niken menanyakan berapa jumlah yang akan diorder. Penulis mengatakan cukup 1 box untuk masing-masing ukuran agar tidak terjadi penumpukan barang. Kemudian kak niken menuliskan di buku amprahan untuk dilakukan pengorderan keesokan harinya. Pada kegiatan ini, penulis menerapkan sikap **tanggung jawab dan kejujuran (anti korupsi)** dengan mengorder spuit sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebihan.

Pada proses penghitungan barang yang datang ada beberapa kendala seperti barang datang saat pasien rawat jalan sedang ramai sehingga penulis perlu meminta bantuan kepada rekan apoteker yang lain untuk melakukan pelayanan resep selama penulis melakukan pengecekan dan penghitungan barang. Setelah proses pengecekan, penghitungan dan penyusunan barang selesai, selanjutnya penulis kembali melakukan pelayanan resep.

Kend. Asal		DOKUMEN PERALIHAN		TANDA TERIMA MUTASI	
Kend. (tahun)		KEND. ASAL/NOBAT ALIAS		No. Mutasi	
				tanggal	
KODE	ITMS	KELUMPUR	ISAP/AN	STP	JMLAH
1000000000	SEKUTUP 2 (400000000)	N/1	000	000	00000000
2000000000	EPUSI 1000 (000000000)	N/2	1200	000	00000000
3000000000	PENGAPUS 1000 (000000000)	N/3	00000	0	00000000
2000000000	PADA 1000 (000000000)	N/4	00000	1	00000000
1000000000	ALUMINUM 1 (100000000)	N/5	000	000	00000000
TOTAL					00000000

54

Analisis Dampak : Bila penulis tidak menerapkan sikap **transparan (akuntabilitas)** dalam melakukan pengecekan dan penghitungan barang, maka akan terjadi kekacauan stok pada sistem. Bila penulis tidak menerapkan sikap **tanggung jawab (anti korupsi)** maka juga akan terjadi kekacauan stok. Barang berlebih harus dilaporkan kepada petugas gudang dan dikembalikan ke gudang. Bila tidak dilaporkan dan tidak dikembalikan maka akan terjadi penyalahgunaan terhadap stok barang berlebih tersebut.

3. Tahap Kegiatan 3 : Menyusun Spuit di Apotek

Setelah tahap pengecekan dan penghitungan spuit selesai, tahap selanjutnya adalah menyusun spuit. Pada tahap ini, penulis menerapkan sikap **cermat (etika publik)** dengan cara menyusun spuit di lemari diurutkan sesuai dengan ukuran spuit. Dimulai dari ujung kiri adalah spuit ukuran 1 ml, 3 ml, 5ml, dan 10 ml. Penyusunan spuit dilakukan segera setelah pengecekan dan penghitungan selesai. Tujuannya agar tidak terjadi penumpukan barang yang belum tersusun. Selain itu bila barang yang datang tidak segera disusun, ketika dibutuhkan akan sulit mencari karena obat tersebut tidak diletakkan pada tempatnya. Barang yang tidak segera disusun juga menyebabkan ruangan menjadi tidak rapi dan berantakan.

Apotek rawat jalan baru saja pindah ke Gedung poli terpadu dan mulai beroperasi pada hari Senin, 1 November 2021. Sebelumnya apotek rawat jalan, rawat inap, dan IGD bergabung dalam satu tempat di Gedung lama RSUD Selasih. Saat apotek masih bergabung, jumlah spuit cukup banyak karena kebutuhan untuk pasien rawat inap juga banyak. Namun di apotek rawat jalan, spuit yang disediakan tidak terlalu banyak. Pengorderan dilakukan per satu box dengan isi per box nya

adalah 100 buah spuit. Dapat dilihat seperti pada gambar, jumlah stok spuit hanya 1 box untuk tiap ukurannya.

Pada saat penyusunan, kotak spuit dibuka untuk memudahkan saat akan mengambil spuit. Penyusunan yang diurutkan berdasarkan ukuran juga bertujuan untuk mempermudah petugas saat akan mengambil spuit. Penyusunan spuit dengan ukuran yang tidak berurutan akan membuat petugas bingung saat akan mengambil spuit dan menyebabkan waktu penyiapan obat yang lebih lama.



Gambar 4.10 Dokumentasi Kegiatan Penyusunan Spuit

Analisis Dampak : Bila penulis tidak menerapkan sikap **cermat (etika publik)** saat melakukan penyusunan spuit, maka susunan spuit akan berantakan dan mempersulit petugas saat mengambil spuit sehingga waktu pelayanan akan menjadi lebih lama.

Kegiatan 4 : Pelaksanaan sosialisasi kepada teman farmasi terkait SOP penulisan etiket obat oral cair dan pemberian spuit kepada pasien rawat jalan di RSUD Selasih.

1. Tahap Kegiatan 1 : Membuat Undangan

Pada hari Senin, 1 November 2021, penulis akan melakukan konsultasi kepada pimpinan terkait SOP pelayanan resep obat oral cair. Setelah agenda

konsultasi SOP selesai, penulis menanyakan perihal surat undangan sosialisasi kepada mentor. Mentor menjelaskan bahwa surat undangan yang dibuat nantinya akan ditandatangani oleh direktur. Kemudian mentor memberikan *softcopy* contoh surat undangan. Surat undangan tersebut nantinya di *print* dengan kop surat rumah sakit.

Keesokan harinya, penulis membuat surat undangan yang ditujukan kepada rekan-rekan farmasi baik itu apoteker, asisten apoteker, serta tenaga administrasi. Kegiatan sosialisasi rencananya akan dilaksanakan pada hari Senin, 8 November 2021 pada pukul 08.30 sebelum dimulainya pelayanan poli. Pada tahap kegiatan pembuatan undangan ini, penulis menerapkan sikap **kejelasan (akuntabilitas)** yaitu dengan membuat undangan dengan tujuan, waktu pelaksanaan, serta kegiatan yang jelas.

Pada tanggal 3 November 2021 pada pukul 13.00, penulis menunjukkan surat undangan yang telah dibuat kepada mentor. Mentor menyetujui surat undangan yang telah dibuat oleh penulis dan meminta penulis untuk meminta tandatangan direktur secara langsung. Setelah menemui mentor, penulis bergegas menuju ke ruang direktur. Namun direktur sedang tidak berada di tempat pada saat itu.

Keesokan harinya yaitu pada hari Kamis, 4 November 2021, penulis datang pukul 08.00 pagi dan menunggu di depan ruang Direktur. Penulis sebelumnya memang tidak membuat janji dengan direktur karena pada hari tersebut ada 3 kegiatan yang berlangsung di RSUD Selasih. Penulis dipersilakan masuk ke dalam ruang direktur bersama teman penulis lainnya yaitu Apt. Violita Milala, S.Farm yang juga meminta tanda tangan direktur untuk keperluan surat undangan sosialisasi.



Gambar 4.11 Surat Undangan Sosialisasi

Analisis Dampak : Bila penulis tidak menerapkan sikap **cermat (akuntabilitas)** dalam membuat undangan, maka informasi yang akan disampaikan pada undangan tersebut juga tidak akan sampai kepada sasaran sesuai maksud penulis.

2. Tahap Kegiatan 2 : Menyebarkan Undangan

Surat undangan yang telah ditandatangani oleh direktur, kemudian diperbanyak dan diberi stempel RSUD Selasih. Surat undangan yang sudah di stempel kemudian disebarkan kepada rekan farmasi yang bertugas di apotek rawat jalan RSUD Selasih. Undangan tersebut disebarkan pada hari Kamis, 4 November 2021 kepada lima orang apoteker, empat orang asisten apoteker, dan satu orang tenaga administrasi. Pada tahap kegiatan ini penulis menerapkan sikap **tanggung jawab (etika publik)** yaitu dengan memastikan undangan diterima secara langsung oleh sasaran sosialisasi yaitu rekan-rekan farmasi yang bertugas di apotek rawat jalan.

Tugas apoteker pada proses pelayanan resep obat oral cair adalah menerima resep, melakukan *screening* resep, memeriksa obat yang telah disiapkan,

menyerahkan obat pada pasien, serta memberikan edukasi pada pasien terkait penggunaan obat. Tugas asisten apoteker pada pelayanan resep adalah menyiapkan obat sesuai dengan resep dokter serta menuliskan aturan pakai obat pada etiket. Sedangkan tugas tenaga administrasi adalah meng-*input* data obat serta jumlah yang diresepkan oleh dokter kedalam sistem sebagai barang keluar serta melakukan penghitungan harga untuk pasien umum. Oleh karena itu semua personil memiliki porsi tugasnya masing-masing sehingga undangan dibagikan tanpa memandang jabatan dari sasaran sosialisasi. Pada kegiatan ini, penulis menerapkan sikap **tidak membedakan (nasionalisme)**.

Undangan diberikan secara langsung oleh penulis kepada seluruh rekan farmasi yang bertugas di apotek rawat jalan RSUD Selasih. Saat memberikan undangan, penulis juga menjelaskan secara singkat tentang sosialisasi yang akan dilakukan pada hari Senin, 8 November 2021. Undangan diberikan saat jam istirahat dimana pasien rawat jalan sudah habis dan seluruh staff farmasi sedang berkumpul.

PEMERINTAH KABUPATEN SELASIH
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SELASIH
Jalan Laman dan No. 11, Ling. 10411, 06060 / 703002
PANGKALAN KERING
Telp. 0911-878111

TANDA TERIMA UNDANGAN SOSIALISASI
No. / TANDA TERIMA / 001 / 2021

No	NO	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

Disetujui oleh: _____
 Kepala RSU
 (Stempel RSU)

Gambar 4.12 Tanda Terima Undangan

Analisis Dampak : Bila penulis tidak menerapkan sikap **tanggung jawab (akuntabilitas)** saat menyebarkan undangan maka kemungkinan undangan tidak diterima langsung oleh sasaran sosialisasi sehingga sasaran sosialisasi tidak

mengetahui tentang kegiatan sosialisasi yang akan diadakan. Bila penulis tidak menerapkan sikap **tidak membedakan (nasionalisme)** maka tidak semua staff mengetahui tentang perubahan etiket dan pemberian spuit yang akan dilaksanakan sehingga dapat mempengaruhi hasil akhir yang diharapkan oleh penulis.

3. Tahap Kegiatan 3 : Melaksanakan Kegiatan Sosialisasi

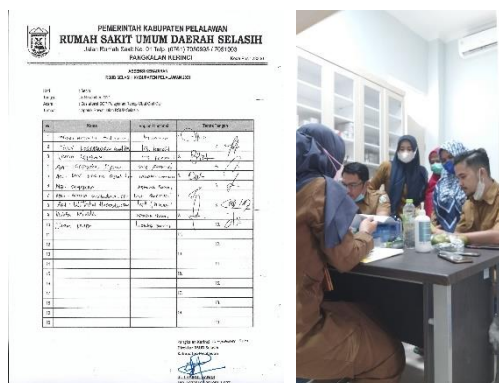
Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Senin, 8 November 2021 pada pukul 09.00. Sebelumnya, pada pukul 08.00 penulis mengingatkan kembali tentang adanya kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan melalui grup *whatsapp*. Namun ada sedikit keterlambatan dari rencana awal yang rencananya akan dilaksanakan pada pukul 08.30 mundur menjadi 09.00 dikarenakan jumlah peserta sosialisasi yang juga terlambat. Dari 10 undangan yang disebarkan, hanya 8 orang yang hadir sedangkan 2 lainnya berhalangan hadir sehingga dilakukan sosialisasi terhadap 2 orang tersebut pada keesokan harinya.

Kegiatan sosialisasi dibuka oleh pimpinan yaitu Kepala Instalasi Farmasi RSUD Selasih, Apt. Wirdatul Hasanah, S.Farm. Kemudian penulis memaparkan tentang SOP yang telah dibuat dengan menerapkan sikap **sopan santun (etika publik)** yaitu dengan berpenampilan rapi serta menggunakan tutur kata yang baik. Penulis memaparkan tujuan dari SOP tersebut adalah agar pasien dapat menggunakan obat sesuai takaran yang tepat sehingga kualitas pelayanan meningkat. Pada kegiatan ini penulis menerapkan sikap **orientasi pada mutu komitmen mutu**).

Penulis menjelaskan peran dari masing-masing jabatan pada SOP tersebut. Apoteker bertugas pada saat penerimaan resep, *screening* resep, memeriksa obat

yang telah disiapkan beserta etiketnya, serta memberikan edukasi terkait penggunaan obat. Selain itu, apoteker juga bertugas mengisi lembar *checklist* yang telah disediakan. Tugas asisten apoteker adalah menyiapkan obat dan menuliskan etiket sesuai dengan resep dokter. Dan tugas tenaga administrasi adalah melakukan penginputan obat dan BHP yang didapatkan pasien ke dalam system. Dalam hal ini, spuit tidak dituliskan oleh dokter kedalam resep. Namun harus tetap dimasukkan ke dalam system bila spuit tersebut diberikan. Pada kegiatan ini penulis menerapkan sikap **komunikatif (etika publik)**.

Ada masukan dari salah seorang asisten apoteker yaitu penulis diminta untuk menuliskan takaran yang sering dipakai beserta konversinya kedalam satuan mililiter dan ditempelkan di meja racik karena kebiasaan sebelumnya menulis dalam satuan sendok makan atau sendok teh sehingga ketika harus menuliskan dalam satuan mililiter seringkali terlupa. Penulis pun menyetujui dan menuliskan takaran yang sering dipakai seperti CI yaitu 15 ml, CII yaitu 30 ml, CthI yaitu 5 ml, dan Cth II yaitu 10 ml. Dalam hal ini, penulis menerapkan sikap **saling menghargai (nasionalisme)** dengan mendengarkan dan menghargai masukan yang diberikan oleh peserta sosialisasi. Keesokan harinya, penulis memberikan sosialisasi kepada rekan farmasi yang tidak dapat hadir pada hari sebelumnya.



Gambar 4.13 Absensi Kehadiran Sosialisasi dan Dokumentasi Kegiatan

Analisis Dampak : Bila penulis tidak menerapkan sikap **sopan santun (etika publik)** saat melakukan sosialisasi, maka peserta sosialisasi akan merasa tidak dihargai dan tidak mau mendengarkan pemaparan dari penulis. Bila penulis tidak menerapkan sikap **komunikatif (etika publik)** maka isi dari SOP tidak akan sampai dengan baik seperti yang diharapkan oleh penulis karena penyampaian yang berbelit-belit. Bila penulis tidak menerapkan sikap **orientasi pada mutu (komitmen mutu)** maka rancangan aktualisasi yang dibuat menjadi sia-sia karena tidak dapat meningkatkan mutu pelayanan. Bila penulis tidak menerapkan sikap **saling menghargai (nasionalisme)** maka bisa saja SOP yang telah disosialisasikan menjadi tidak terlaksana karena petugas yang menyiapkan obat harus berfikir kembari tentang konversi dari satuan yang digunakan.

4. Tahap Kegiatan 4 : Membuat Notulen Sosialisasi

Tahap kegiatan terakhir dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi SOP ini adalah membuat notulen sosialisasi. Pada saat pelaksanaan sosialisasi, penulis meminta bantuan dari salah satu peserta sosialisasi yang juga asisten apoteker yaitu Sdri Niken Artanti untuk menjadi notulis pada kegiatan sosialisasi tersebut. Sebelumnya format notulen sudah diberikan oleh mentor. Notulen sosialisasi terdiri dari tiga bagian yaitu pembukaan, pembahasan, dan penutup.

Pembukaan berisi penyampaian pembuka dari pimpinan rapat yaitu Kepala Instalasi Farmasi RSUD Selasih, Apt. Wirdatul Hasanah, S.Farm. Beliau menyampaikan bahwa SOP yang telah dibuat oleh penulis berlaku untuk seluruh resep obat oral cair yang masuk ke apotek. Namun untuk saat ini sebagai Langkah

awak difokuskan terlebih dahulu kepada pasien rawat jalan yang menggunakan obatnya secara mandiri dirumah.

Isi dari pembahasan adalah poin-poin yang disampaikan oleh penulis yaitu tugas dan peran dari tiap personil dalam penerapan SOP tersebut. Kemudian terkait perubahan penulisan takaran pada etiket yang awalnya dalam satuan sendok makan ataupun sendok teh menjadi dalam satuan mililiter. Misalkan yang dituliskan oleh dokter adalah S3ddC1, maka penulisan pada etiket bukan lagi 3 x 1 sendok makan melainkan menjadi 3 x 15ml atau 3 x 15cc. Kemudian pasien yang mendapatkan obat oral cair diberikan spuit yang jarumnya telah dilepaskan sebagai penakar untuk membantu minum obat sesuai dengan takaran. Apoteker memberikan edukasi terkait penggunaan obat dan spuit yang diberikan kepada pasien.

Isi dari penutup adalah saran yang diberikan peserta sosialisasi yaitu penulis diminta untuk menuliskan takaran yang sering dipakai beserta konversinya kedalam satuan mililiter dan ditempelkan di meja racik karena kebiasaan sebelumnya menulis dalam satuan sendok makan atau sendok teh sehingga ketika harus menuliskan dalam satuan mililiter seringkali terlupa. Pembuatan notulen sosialisasi menerapkan sikap **kejujuran (anti korupsi)** yaitu dengan membuat notulen sesuai dengan realita saat sosialisasi dilakukan.

Analisis Dampak : Bila penulis tidak menerapkan sikap **kejujuran (anti korupsi)** dalam pembuatan notulen maka notulen yang dibuat menjadi tidak berguna karena informasi di dalamnya tidak sesuai dengan realita saat terjadinya sosialisasi.

apoteker dapat langsung memperbaiki penulisan takaran pada etiket tersebut. Namun bila tidak memungkinkan maka apoteker mengonfirmasi kepada asisten apoteker yang menyiapkan obat untuk mengganti etiket pada obat tersebut.

Setelah pasien datang, apoteker mengonfirmasi nama pasien, umur atau tanggal lahir, alamat, serta asal poli pasien untuk menghindari kesalahan pemberian obat akibat kesamaan nama. Pada kegiatan ini penulis menerapkan sikap **tanggung jawab (etika publik)** dengan menyerahkan obat kepada pasien sesuai dengan yang diresepkan oleh dokter baik nama obat, dosis, serta aturan pakai obat.

Setelah semua data pasien sesuai, apoteker memberikan obat kepada pasien disertai penjelasan terkait aturan pakai obat. Dalam kegiatan ini penulis menerapkan sikap **professional (akuntabilitas)** dimana penyerahan obat didasarkan dengan keilmuan.

Analisis Dampak : Bila penulis tidak menerapkan sikap **tanggung jawab (etika publik)** maka akan rentan terjadi kesalahan saat pemberian obat karena tidak dilakukannya pengecekan terlebih dahulu. Bila penulis tidak menerapkan sikap **professional (akuntabilitas)** maka penulis tidak bisa menjelaskan penggunaan obat dengan baik kepada pasien. Karena saat penyerahan obat seringkali pasien akan kembali bertanya terkait obat yang didapatkannya.



Gambar 4.15 Etiket dengan Keterangan Takaran dalam satuan Mililiter

2. Tahap Kegiatan 2 : Menyerahkan spuit kepada pasien

Kegiatan penyerahan spuit kepada pasien dilaksanakan sejalan dengan pemberian obat oral cair yang telah menggunakan penulisan takaran dalam satuan mililiter. Kegiatan ini dimulai pada hari Senin, 8 November 2021. Ukuran spuit yang diberikan kepada pasien disesuaikan dengan aturan pakai obat yang telah diresepkan oleh dokter. Tujuan pemberian spuit ini adalah untuk mempermudah pasien minum obat dengan takaran yang tepat. Pada kegiatan ini, penulis menerapkan sikap **efektif dan efisien (komitmen mutu)** karena spuit bisa digunakan sebagai penakar dan pasien terutama pasien BPJS tidak perlu membayar biaya tambahan karena spuit dapat ditanggung oleh BPJS sehingga pasien dapat minum obat dengan takaran yang tepat.

Selama kegiatan tersebut dilaksanakan spuit yang sering digunakan adalah spuit ukuran 10ml untuk penggunaan obat dengan takaran 10-15ml. Ukuran spuit lain yang juga digunakan adalah ukuran 1 ml, 3 ml, dan 5 ml yang biasanya digunakan untuk pasien bayi dan anak-anak. Berbagai respon diterima oleh penulis selama kegiatan pemberian spuit. Ada pasien yang mengapresiasi pemberian spuit karena mereka berpendapat bahwa pemberian spuit dapat mempermudah mereka menakar obat sehingga mereka dapat minum obat dengan takaran yang tepat.

Ada pula pasien yang bingung ketika diberikan spuit. Sebelum sempat dijelaskan oleh penulis terkait penggunaan spuit tersebut, pasien tersebut sudah bertanya terlebih dahulu tentang guna spuit yang diberikan. Namun setelah diberi penjelasan mereka memahami tentang penggunaan spuit tersebut. Ada pula pasien yang menolak diberikan spuit dengan alasan sudah memiliki sendok takar di rumah. Namun, walaupun demikian, penulis tetap memastikan jenis sendok yang ada

dirumah pasien dan menjelaskan takaran yang digunakan. Seluruh spuit yang diberikan pada pasien adalah spuit tanpa nald sehingga aman untuk digunakan oleh pasien.

Analisis Dampak : Bila penulis tidak menerapkan sikap **efektif dan efisien (komitmen mutu)** maka pelayanan di apotek tidak akan ada peningkatan dan tidak dapat diketahui takaran yang digunakan pasien dalam minum obat sudah benar atau belum.



Gambar 4.16 Dokumentasi Kegiatan

3. Tahap Kegiatan 3 : Memberi edukasi kepada pasien terkait penggunaan obat dan spuit yang diberikan

Setelah apoteker memanggil nama pasien dan memastikan bahwa data pasien sudah benar, selanjutnya apoteker memberikan edukasi terkait penggunaan obat dan spuit yang diberikan. Dalam hal ini, penulis menerapkan sikap **tanggung jawab (etika publik)** yaitu memberikan edukasi penggunaan obat sesuai dengan penyakit yang diderita pasien. Untuk obat yang digunakan dengan takaran 15 ml, spuit yang digunakan adalah spuit 10ml. Dalam hal ini, apoteker memberikan penjelasan bahwa pasien perlu mengambil obat menggunakan spuit sebanyak 2 kali. Yang pertama, pasien mengambil obat sebanyak 10ml dan selanjutnya 5 ml untuk

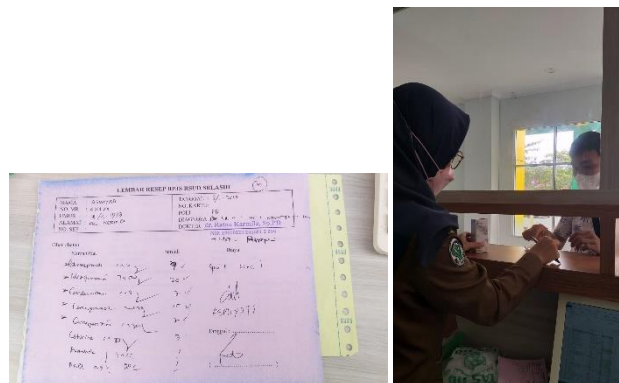
sekali minum obat. Dalam menjelaskan penggunaan obat dan spuit, penulis juga menerapkan sikap **sopan santun (etika publik)** yaitu berpenampilan rapi dan menggunakan bahasa yang baik, serta **menjaga kerahasiaan (etika publik)** yaitu tidak menyebarkan penyakit pasien kepada orang lain.

Selain itu, penulis juga menerapkan sikap **tidak membedakan (nasionalisme)** dalam memberikan edukasi pada pasien. Edukasi yang diberikan kepada pasien adalah sama. Dan saat pasien bertanya terkait obat yang didapatkannya penulis juga harus menjelaskan tanpa memandang suku agama dan ras pasien.

Selain penggunaan spuit, penulis juga perlu menjelaskan fungsi obat dan aturan penggunaan obat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat awam. Sebagai contoh, dokter meresepkan Sucralfat syr dengan signa 3ddCI. Maka yang tertulis di etiket adalah 3x15ml. Saat memberikan penjelasan pada pasien, penulis menyebutkan bahwa obat tersebut adalah obat untuk meredakan nyeri lambung dan diminum sebelum makan. Atau bila ada obat lain yang efek sampingnya mengiritasi lambung, maka penulis mengatakan penggunaan obat tersebut bertujuan untuk mencegah terjadinya iritasi lambung akibat efek samping obat lain.

Analisis Dampak : Bila penulis tidak menerapkan sikap **tanggung jawab (etika publik)** maka penjelasan yang diberikan kepada pasien tidak akan sesuai dengan fungsi obat dan spuit yang diberikan. Bila penulis tidak menerapkan sikap **sopan santun (etika publik)** maka pasien akan merasa tidak dihargai sehingga informasi apapun yang diberikan kepada pasien tidak akan dimengerti dengan baik.

Bila penulis tidak menerapkan sikap **menjaga kerahasiaan (etika publik)** maka penulis telah melanggar salah satu isi dari sumpah profesi terkait menjaga kerahasiaan. Bila penulis tidak menerapkan sikap **tidak membedakan (nasionalisme)** maka penulis juga telah melanggar salah satu isi dari sumpah profesi yang tidak boleh terpengaruh dalam pertimbangan agama, ras, bangsa, suku, dan lain-lain.



Gambar 4.17 Resep yang Ditandatangani Pasien dan Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan 6 : Pelaksanaan evaluasi terkait perubahan etiket obat oral cair dan pemberian spuit sebagai penakar pada pasien rawat jalan di RSUD Selasih.

1. Tahap Kegiatan 1 : Membuat Blanko Checklist

Pada tanggal 1 November 2021, penulis membuat blanko *checklist* yang akan digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pemberian spuit dan penggunaan etiket baru dengan keterangan takaran dalam satuan mililiter. Awalnya blanko tersebut terdiri dari 5 kolom yaitu No, Inisial Pasien, Obat yang diberikan, Ukuran spuit yang digunakan, dan *checklist* bila etiket sudah sesuai. Keesokan harinya, tanggal 2 Oktober 2021, penulis mengonsultasikan form yang telah dibuat bersamaan dengan konsultasi SOP kepada pimpinan. Saran dari pimpinan adalah ditambahkan

satu kolom tanda tangan. Kolom ini diisi dengan tanda tangan pasien umum karena untuk pasien umum perlu dilakukan konfirmasi terkait kesediaan pasien membayar biaya spuit. Untuk pasien BPJS dan Jamkesda, tidak perlu menuliskan tanda tangan pada form tersebut karena pasien tidak perlu membayar biaya spuit. Pada pembuatan form ini, penulis menerapkan sikap **kejelasan (akuntabilitas)** yaitu dengan membuat form yang jelas sesuai data yang dibutuhkan dan dapat dipahami oleh rekan apoteker lain. Selain kolom tersebut, pada bagian bawah form diberikan keterangan tentang cara pengisian form pada kolom spuit, etiket, dan tandatangan pasien.

Pada kolom etiket diberi tanda satu bintang (*). Cara pengisian kolom ini adalah dengan memberi tanda *checklist* (✓) bila etiket yang ditempelkan pada obat oral cair sudah menggunakan takaran dalam satuan mililiter. Sedangkan pada kolom spuit diberi tanda dua bintang (**). Kolom ini diisi dengan ukuran spuit yang diberikan kepada pasien. Misalkan 1 ml, 3 ml, 5 ml, atau 10 ml. Sedangkan kolom tanda tangan pasien diberi tanda tiga bintang (***). Kolom ini diisi dengan tanda tangan pasien dengan pembayaran umum. Untuk pasien BPJS dan jamkesda tidak perlu menuliskan tanda tangan. Form ini juga ditunjukkan kepada peserta sosialisasi saat dilaksanakannya sosialisasi SOP pelayanan resep obat oral cair.

No. Resep	Nama Pasien	Jenis Obat	Dosis	Jumlah Spuit	Tanda Tangan Pasien

Keterangan: Form ini digunakan untuk mengisi etiket dan/atau memeriksa spuit. Untuk pasien BPJS dan Jamkesda, kolom tanda tangan pasien tidak perlu diisi.

Di bawah ini terdapat kolom untuk tanda tangan pasien umum. Untuk pasien BPJS dan Jamkesda, kolom ini tidak perlu diisi.

Tanda Tangan Pasien Umum: _____
 Tanda Tangan Apoteker: _____
 Tanggal: _____

Gambar 4.18 Blanko Checklist

Analisis Dampak : Bila penulis tidak menerapkan sikap **kejelasan (akuntabilitas)** pada tahap pembuatan blanko *checklist* maka data yang diinginkan biasa saja tidak didapatkan setelah blanko *checklist* tersebut diisi. Selain itu bila instruksi pengisian blanko tersebut tidak jelas, maka apoteker lain akan kebingungan saat mengisi form tersebut.

2. Tahap Kegiatan 2 : Melakukan pengisian lembar *checklist* oleh apoteker yang menyerahkan obat

Pengisian lembar *checklist* oleh apoteker yang menyerahkan obat dilakukan mulai hari Senin, 8 November 2021 bersamaan dengan mulai diberlakukannya pemberian sputum dan penulisan takaran dalam satuan mililiter pada etiket. Pengisian lembar *checklist* dilakukan hingga Sabtu, 20 November 2021. Selama kegiatan pengisian lembar *checklist* ini, penulis meminta kepada kepala instalasi farmasi untuk bertugas di apotek rawat jalan selama 3 minggu ke depan dimulai pada tanggal 8 November 2021 karena penulis harus melakukan pengumpulan data untuk kebutuhan evaluasi pelaksanaan sosialisasi SOP Pelayanan resep obat oral cair.

Pada tahap pengisian lembar *checklist* ini, penulis menerapkan sikap **kejujuran (anti korupsi)** dengan mengisi lembar *checklist* tersebut sesuai dengan realita sebenarnya tanpa melebihkan ataupun mengurangi. Selama masa pengumpulan data, penulis melakukan pengumpulan data langsung secara mandiri. Namun pada tanggal 13 November 2021, penulis berhalangan hadir dan meminta kesediaan Apt. Desi Sagita Delti, S.Farm untuk membantu mengumpulkan data. Penulis menerapkan sikap **kejelasan (akuntabilitas)** dengan berkoordinasi kepada

rekan apoteker yang menggantikan agar terjadi kesamaan pemahaman sehingga data yang diinginkan tercapai.

Pada saat pengumpulan data, resep paling banyak masuk ke apotek di hari Senin setiap minggunya dengan berbagai macam obat oral cair yang diberikan. Obat oral cair yang paling sering keluar adalah sucralfat suspensi yang diresepkan oleh beberapa dokter spesialis seperti dokter spesialis penyakit dalam dan dokter spesialis paru dengan takaran penggunaan antara 10 ml hingga 15 ml sehingga spuit yang diberikan adalah spuit 10 ml. Pengisian lembar *checklist* dilakukan sesaat setelah penulis menyerahkan obat dan spuit serta pemberian edukasi kepada pasien. Setelah selesai melakukan pelayanan, penulis melakukan penghitungan jumlah resep obat oral cair yang masuk untuk mengetahui persentase jumlah pasien yang menerima spuit.

FORM CHECKLIST PENANGANAN KEBERLAKU-LAKUAN PEMBERIAN SPUIT				
No	Nama Pasien	Nama Obat	Dosis	Waktu/Tempo Pemberian
1	A.	Amoxicillin	500 mg	3x
2	B.	Amoxicillin	500 mg	3x
3	C.	Amoxicillin	500 mg	3x
4	D.	Amoxicillin	500 mg	3x
5	E.	Amoxicillin	500 mg	3x
6	F.	Amoxicillin	500 mg	3x
7	G.	Amoxicillin	500 mg	3x
8	H.	Amoxicillin	500 mg	3x
9	I.	Amoxicillin	500 mg	3x
10	J.	Amoxicillin	500 mg	3x
11	K.	Amoxicillin	500 mg	3x
12	L.	Amoxicillin	500 mg	3x
13	M.	Amoxicillin	500 mg	3x
14	N.	Amoxicillin	500 mg	3x

Gambar 4.19 Blanko yang Sudah Terisi

Analisis Dampak : Bila penulis tidak menerapkan sikap **kejujuran (anti korupsi)** maka data yang didapatkan menjadi tidak benar dan tidak dapat dipertanggungjawabkan sehingga kesimpulan yang didapatkan dari data tersebut tidaklah benar. Bila penulis tidak menerapkan sikap **kejelasan (akuntabilitas)** saat berkoordinasi dengan rekan kerja, maka bisa saja terjadi perbedaan pemahaman sehingga data yang diinginkan tidak didapatkan.

3. Tahap kegiatan 3 : Melakukan rekapitulasi jumlah pasien yang diberi obat oral dengan etiket baru dan spuit

Pada hari Minggu, 21 November 2021, penulis membuat hasil rekapitulasi data yang telah dikumpulkan. Hasil rekapitulasi berupa tabel yang berjudul “REKAPITULASI PENGGUNAAN ETIKET BARU DAN PEMBERIAN SPUIT PADA PASIEN RAWAT JALAN DI RSUD SELASIH KABUPATEN PELALAWAN”. Data yang dilakukan perekapan adalah hari/tanggal, jumlah total resep obat oral cair yang masuk ke apotek rawat jalan, jumlah spuit yang diberikan pada hari tersebut, jumlah etiket yang sudah menuliskan takaran dalam satuan mililiter, persentase jumlah spuit yang diberikan, serta persentase jumlah etiket yang sudah sesuai. Pada tahap ini penulis menerapkan sikap **kejujuran (anti korupsi)** dengan membuat rekapitulasi data berdasarkan data yang didapatkan sebelumnya tanpa melebihkan ataupun mengurangi data.

Dari hasil rekapitulasi, didapatkan data total jumlah resep obat oral cair yang masuk ke apotek sebanyak 105 resep, dengan jumlah spuit yang diberikan sebanyak 104 buah spuit. Untuk etiket, seluruh obat oral cair yang diberikan kepada pasien sudah memenuhi ketentuan seperti yang tertulis pada SOP yaitu menuliskan takaran dalam satuan mililiter. Sehingga didapatkan hasil sebanyak 96,7% pasien yang mendapatkan obat oral cair juga mendapatkan spuit sebagai penakar. Pada kegiatan ini, penulis menerapkan sikap **tanggung jawab (akuntabilitas)** dengan membuat rekapitulasi sesuai dengan data yang didapatkan sebelumnya sehingga hasil yang didapatkan juga bisa dipertanggungjawabkan.

Hasil rekapitulasi yang telah dibuat selanjutnya dibuat analisisnya dan dilaporkan kepada pimpinan. Pimpinan menuliskan tanda tangan sebagai tanda bahwa mentor sudah mengetahui dan menyetujui isi dari hasil rekapitulasi.

No	Hari	Tanggal	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Senin	21/11/2021	...	...	...	...
2	...	...	...	...	...	...
3	...	...	...	...	...	...
4	...	...	...	...	...	...
5	...	...	...	...	...	...
6	...	...	...	...	...	...
7	...	...	...	...	...	...
8	...	...	...	...	...	...
9	...	...	...	...	...	...
10	...	...	...	...	...	...

Gambar 4.20 Hasil Rekapitulasi

Analisis Dampak : Bila penulis tidak menerapkan sikap **kejujuran (anti korupsi)** dalam melakukan rekapitulasi data, maka hasil yang didapatkan menjadi tidak benar dan tidak dapat dipertanggungjawabkan sehingga kesimpulan yang didapatkan dari data tersebut tidaklah benar. Bila penulis tidak menerapkan sikap **tanggung jawab (akuntabilitas)** maka data yang didapatkan menjadi tidak berdasar sehingga tidak bisa dilakukan penarikan kesimpulan.

4. Tahap Kegiatan 4 : Membuat analisis hasil evaluasi

Pada hari Minggu, 21 November 2021, setelah melakukan rekapitulasi data, penulis membuat hasil analisis berdasarkan hasil rekapitulasi yang telah dibuat. Data awal pasien yang mendapatkan penakar sebelum dilakukan kegiatan aktualisasi adalah 20%. Sedangkan untuk penulisan etiket, keseluruhan takaran masih dituliskan dalam satuan sendok makan ataupun sendok teh. Target dari kegiatan ini adalah 100% pasien dengan obat oral cair mendapatkan spuit sebagai penakar dan 100% etiket yang digunakan sudah menuliskan takaran dalam satuan mililiter.

Pada pelaksanaannya, setelah dilakukan rekapitulasi data, didapatkan 96,7% pasien yang mendapatkan spuit sebagai penakar. 3,3% lainnya tidak mendapatkan spuit karena pasien tersebut tidak mau dengan alasan memiliki sendok takar dirumah. Dalam melaksanakan pembuatan analisis ini, penulis menerapkan sikap **professional (akuntabilitas)** karena pembuatan analisis didasarkan pada keilmuan sehingga dapat ditarik kesimpulan terkait keberhasilan aktualisasi yang telah dijalankan.

Dari hasil rekapitulasi memang angka yang didapatkan tidaklah memenuhi target. Target yang diinginkan adalah 100% sedangkan capaian aktualisasi adalah 96,7%. Namun menurut penulis, hal tersebut tidak bisa dikatakan gagal karena pasien yang menolak untuk diberikan spuit. Dan alasan penolakan adalah karena pasien memiliki sendok dirumah. Walaupun pasien berkata demikian, penulis sebagai seorang apoteker tidak bisa langsung lepas tangan. Penulis menanyakan kepada pasien obat takar seperti apa yang dimiliki. Kemudian penulis menjelaskan konversi ukuran yang dituliskan pada etiket ke dalam ukuran sendok takar yang dimiliki pasien. Sehingga, tanggung jawab penulis dalam memberikan edukasi terkait penggunaan sendok takar tetap dilakukan walaupun pasien menolak spuit yang diberikan.

The image shows a screenshot of a data analysis report. At the top, it says 'HASIL ANALISIS PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KEMERDEKAAN TUKAR OBAT' and 'HASIL ANALISIS PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KEMERDEKAAN TUKAR OBAT'.

Persentase pasien yang mendapatkan spuit sebagai penakar	Persentase pasien yang tidak mendapatkan spuit sebagai penakar	Persentase pasien yang menolak untuk diberikan spuit sebagai penakar
96,7%	3,3%	0%

Target yang diinginkan adalah 100% sedangkan capaian aktualisasi adalah 96,7%.

Namun menurut penulis, hal tersebut tidak bisa dikatakan gagal karena pasien yang menolak untuk diberikan spuit. Dan alasan penolakan adalah karena pasien memiliki sendok dirumah. Walaupun pasien berkata demikian, penulis sebagai seorang apoteker tidak bisa langsung lepas tangan. Penulis menanyakan kepada pasien obat takar seperti apa yang dimiliki. Kemudian penulis menjelaskan konversi ukuran yang dituliskan pada etiket ke dalam ukuran sendok takar yang dimiliki pasien. Sehingga, tanggung jawab penulis dalam memberikan edukasi terkait penggunaan sendok takar tetap dilakukan walaupun pasien menolak spuit yang diberikan.

Gambar 4.21 Hasil Analisis

Analisis Dampak : Bila penulis tidak menerapkan sikap **professional (akuntabilitas)** dalam melakukan analisis, maka jika dilihat dari data saja, aktualisasi yang dilakukan tidak berhasil karena target yang diharapkan tidak tercapai.

Kegiatan 7 : Pembuatan laporan pelaksanaan penggantian etiket obat oral cair dan pemberian spuit sebagai penakar kepada pasien rawat jalan di RSUD Selasih

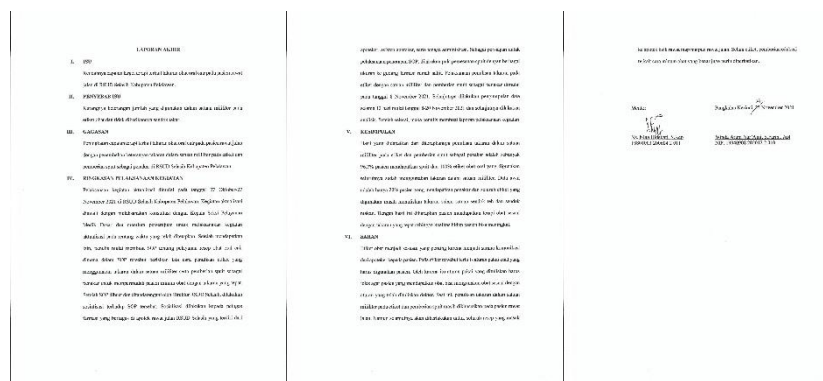
1. Tahap Kegiatan 1 : Membuat draf laporan

Setelah seluruh kegiatan aktualisasi telah dilaksanakan, selanjutnya adalah membuat laporan kegiatan aktualisasi terkait peningkatan capaian target terapi terkait takaran obat oral cair pada pasien rawat jalan dengan penambahan keterangan takaran dalam satuan mililiter pada etiket dan pemberian spuit sebagai penakar di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan. Pada tanggal 23 November 2021, penulis membuat draf laporan akhir kegiatan aktualisasi yang telah dilakukan. Penulis membuat laporan aktualisasi di rumah setelah mendapat arahan dari *coach* karena sebelumnya penulis belum memahami laporan akhir seperti apa yang harus dibuat dan dilaporkan kepada mentor.

Isi dari laporan akhir kegiatan tersebut yang pertama adalah isu yang diangkat. Isu yang diangkat oleh penulis adalah rendahnya capaian target terapi terkait takaran obat oral cair pada pasien rawat jalan di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan. Selanjutnya adalah penyebab terjadinya isu yaitu kurangnya keterangan jumlah yang digunakan dalam satuan mililiter pada etiket dan tidak diberikannya sendok takar sehingga didapatkan gagasan yaitu peningkatan capaian target terapi

terkait takaran obat oral cair pada pasien rawat jalan dengan penambahan keterangan takaran dalam satuan mililiter dan pemberian spuit sebagai penakar di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan. Selanjutnya ada ringkasan pelaksanaan kegiatan, kesimpulan, serta saran.

Saran dari penulis pada laporan tersebut adalah kedepannya penulisan takaran dalam satuan mililiter pada etiket dan pemberian spuit masih dikhususkan pada pasien rawat jalan. Namun selanjutnya akan diberlakukan untuk seluruh resep yang masuk. Pada kegiatan ini, penulis menerapkan sikap **kejujuran (anti korupsi)** karena laporan kegiatan dibuat tanpa menambah atau mengurangi hasil pelaksanaan sosialisasi yang sebenarnya. Selain itu penulis juga menerapkan sikap **tanggung jawab (akuntabilitas)** dengan membuat draf laporan hasil sebaik mungkin agar tidak banyak revisi yang diberikan mentor sehingga dapat menghemat waktu.



Gambar 4.22 Draft Laporan Akhir

Analisis Dampak : Bila penulis tidak menerapkan sikap **kejujuran (anti korupsi)** dalam pembuatan laporan, maka laporan yang dihasilkan tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sehingga tidak berdampak untuk kemajuan instansi.

2. Tahap Kegiatan 2 : Melaksanakan konsultasi dengan pimpinan

Setelah menyelesaikan laporan akhir aktualisasi, penulis melakukan konsultasi kepada pimpinan pada tanggal 24 November 2021. Penulis membuat janji di pagi hari dan mentor menyetujui untuk berkonsultasi pada pukul 10.00. Pada pukul 09.55 penulis sudah menunggu di depan ruangan mentor bersama dengan dr. Sofitri,Sp.PK yang juga akan melakukan konsultasi bersama mentor.

Setelah dipersilakan masuk oleh mentor, penulis menyerahkan naskah laporan akhir kepada mentor. Penulis menjelaskan kepada mentor tentang laporan yang telah dibuat dengan menerapkan sikap **komunikatif (etika publik)**. Penulis memaparkan hasil kegiatan aktualisasi secara jelas dan tidak bertele-tele. Penulis juga menerapkan sikap **tanggung jawab (akuntabilitas)** dengan memaparkan hasil kegiatan sesuai dengan yang telah dilaksanakan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hasil dari kegiatan aktualisasi yang telah dilaksanakan penulis adalah terlaksananya penambahan keterangan takaran dalam satuan mililiter pada etiket dan pemberian spuit sebagai penakar. Sebanyak 96,7% pasien mendapatkan spuit sebagai penakar sedangkan 33% lainnya tidak mendapatkan spuit karena menolak dengan alasan memiliki sendok takar di rumah. Sedangkan untuk etiket, seluruh etiket yang ditempelkan pada obat oral cair sudah menuliskan takaran dalam satuan mililiter.

Masukan dari mentor adalah setelah kegiatan aktualisasi selesai, kegiatan pemberian spuit sebagai penakar dan penambahan keterangan takaran dalam satuan mililiter ini harus tetap dijalankan demi peningkatan pelayanan di RSUD Selasih khususnya instalasi farmasi. Selain itu, penerapan juga perlu diperluas. Tidak hanya di rawat jalan saja tetapi juga ke rawat inap agar semua pasien mendapatkan

manfaat yang sama. Pada kegiatan tersebut penulis menerapkan sikap **saling menghargai (nasionalisme)** dengan menerima dan menghargai masukan dari mentor dan bersedia menjalankan masukan yang diberikan mentor karena memang berdampak positif.



Gambar 4.23 Catatan Konsultasi dan Dokumentasi

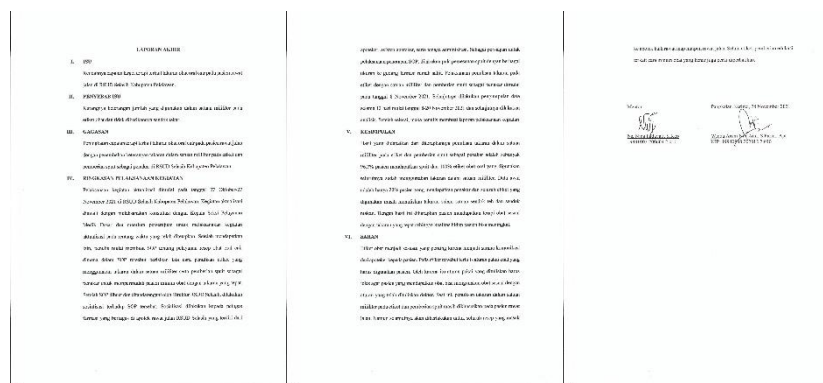
Analisis Dampak : Bila penulis tidak menerapkan sikap **komunikatif (etika publik)** maka penjelasan yang diberikan terkait hasil aktualisasi menjadi berbelit-belit dan sulit dimengerti oleh mentor. Bila penulis tidak menerapkan sikap **tanggung jawab (akuntabilitas)**, maka ketika ditanya oleh mentor, penulis tidak akan bisa menjelaskan. Dengan baik hasil aktualisasi yang telah dilaksanakan. Bila penulis tidak menerapkan sikap **saling menghargai (nasionalisme)** saat berkonsultasi dengan pimpinan, maka aktualisasi yang telah dibuat hanya menjadi syarat kelulusan cpns semata karena tidak dilakukan tindak lanjut sesuai arahan mentor.

3. Tahap Kegiatan 3 : Memperbaiki laporan

Draf laporan akhir yang telah dikonsultasikan kepada mentor pada hari Rabu, 24 November 2021 telah disetujui oleh mentor. Poin-poin penting seperti persentase keadaan sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan penambahan keterangan

takaran dalam satuan mililiter pada etiket dan pemberian spuit sudah disebutkan pada laporan yang telah dibuat. Selain itu saran kedepan bahwa kegiatan ini juga akan dilaksanakan pada pasien rawat inap juga sudah disebutkan dan mentor juga setuju dengan hal tersebut.

Namun ada sedikit terjadi kesalahan penulisan terhadap tanggal. Penulis menuliskan tanggal disetujuinya laporan tersebut adalah tanggal 25 November 2021 yang seharusnya 24 November 2021. Penulis pun mengubah tanggal disetujuinya laporan tersebut menjadi tanggal 24 November 2021. Penulis menerapkan sikap **cermat (etika publik)** dalam membuat laporan kegiatan aktualisasi final yaitu mengubah tanggal disetujuinya laporan tersebut sesuai dengan hari dimana konsultasi dilakukan.



Gambar 4.24 Laporan Final

Analisis Dampak : Bila penulis tidak **cermat (etika publik)** dalam memperbaiki laporan, maka penulis harus kembali memperbaiki laporan. Hal ini tentunya akan membuang waktu mengingat isi dari laporan sudah disetujui namun tidak cermat dalam memperbaiki tanggal.

B. Kegiatan Tindak Lanjut

Etiket obat menjadi sarana komunikasi antara apoteker dengan pasien. Pada etiket tertulis aturan pakai obat yang harus digunakan oleh pasien. Hal ini membuat penulisan etiket menjadi penting agar informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan benar oleh pasien dan pasien bisa menggunakan obat dengan benar sesuai dengan instruksi dokter. Untuk obat oral cair, penulisan takaran yang digunakan juga menjadi penting. Pada kegiatan aktualisasi ini dilakukan penambahan keterangan takaran dalam satuan mililiter pada etiket obat oral cair dan pemberian spuit sebagai penakar. Kegiatan ini memberikan dampak positif dilihat dari jumlah pasien yang menerima spuit. Tidak hanya dilihat dari persentase pasien yang mendapatkan spuit, namun saat penulis melakukan penyerahan obat disertai pemberian edukasi penggunaan obat dan spuit, tidak sedikit pasien yang mengatakan bahwa mereka terbantu dengan adanya pemberian spuit karena mereka dapat minum obat dalam takaran yang tepat. Sebelumnya pasien-pasien tersebut hanya menggunakan sendok makan ataupun sendok takar yang ada di rumah.

Saat ini penulisan takaran dalam satuan mililiter pada etiket dan pemberian spuit hanya dilakukan di apotek rawat jalan. Namun kedepannya akan diberlakukan pula kepada resep yang masuk ke apotek rawat inap. Tentunya perlu dilakukan sosialisasi kepada petugas apotek rawat inap dan IGD terkait penulisan etiket dan pemberian spuit serta kepada perawat ruangan terkait penggunaan spuit sebagai penakar obat. Lebih lanjut, perlu dibuat juga SOP mengenai penulisan etiket yang digunakan untuk obat dengan bentuk sediaan lain seperti tablet, salep, injeksi, dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil yang diperoleh dari penambahan keterangan takaran dalam satuan mililiter pada etiket dan pemberian spuit sebagai penakar adalah meningkatnya capaian target terapi terkait takaran obat oral cair pada pasien rawat jalan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase jumlah pasien yang menerima spuit sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan aktualisasi. Sebelum kegiatan aktualisasi dilaksanakan, hanya 20% pasien saja yang mendapatkan sendok takar dan setelah kegiatan aktualisasi dilaksanakan 96,7% pasien mendapatkan sendok takar. Sedangkan untuk etiket, 100% etiket obat oral cair yang diberikan sudah menuliskan takaran dalam satuan mililiter.

Dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi, penulis menerapkan nilai-nilai ANEKA yaitu Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi. Nilai-nilai ANEKA yang dominan dari tujuh kegiatan yang telah dilaksanakan adalah akuntabilitas, etika publik, serta anti korupsi. Nilai akuntabilitas terbanyak adalah mengenai kejelasan. Nilai nasionalisme terbanyak mengenai sikap saling menghargai. Sedangkan untuk nilai etika publik yang paling banyak mengenai tanggung jawab. Pada nilai komitmen mutu yang paling banyak mengenai orientasi mutu dan nilai anti korupsi terbanyak mengenai kejujuran.

B. Saran

Untuk mendukung terlaksananya laporan aktualisasi ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti:

1. Meningkatkan kerjasama serta koordinasi dengan pimpinan baik itu Kasie, Kabid, maupun Direktur, rekan-rekan apoteker, asisten apoteker, tenaga administrasi di instalasi farmasi, maupun teman-teman peserta latsar terkait pelaksanaan kegiatan aktualisasi.
2. Penerapan nilai-nilai ANEKA tidak hanya saat dilaksanakannya kegiatan aktualisasi, namun terus berkelanjutan demi peningkatan kualitas pelayanan di unit kerja penulis dan bisa menjadi contoh bagi rekan-rekan lain.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan pada proses pembuatan laporan ini karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan laporan aktualisasi ini agar bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga orang lain.

BIODATA PESERTA
PELATIHAN DASAR CPNS KEMENDAGRI
PPSDM REGIONAL BUKITTINGGI 2021



Nama : Winda Arum Nur'Aini, S.Farm., Apt
NIP : 19940908 202012 2 010
Tempat/Tanggal Lahir : Madiun/8 September 1994
Jabatan : Ahli Pertama - Apoteker
Unit Kerja : RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan
Instansi : Pemerintah Kabupaten Pelalawan
Pangkat Golongan : Penata Muda Tk.I/IIIb
Pendidikan Terakhir : Profesi Apoteker
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. HP : 081357676167
Email : arumwinda8@gmail.com

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2021. *Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Jakarta.

LAMPIRAN 1

Kegiatan 1: Pelaksanaan konsultasi kepada pimpinan terkait perubahan etiket obat oral cair dan pemberian spuit sebagai penakar kepada pasien rawat jalan di RSUD Selasih.

1. Lembar Rencana Kegiatan
2. Catatan Konsultasi
3. Dokumentasi konsultasi
4. Surat Permohonan Aktualisasi
5. Surat Persetujuan Aktualisasi

RENCANA KEGIATAN AKTUALISASI

Nama

: A43.2.14 Winda Arum Nur'Aini, S.Farm., Apt

Judul

: Peningkatan Capaian Target Terapi Terkait Takaran Obat Oral Cair Pada Pasien Rawat Jalan Dengan Penambahan Keterangan Takaran Dalam Satuan Mililiter Pada Etiket dan Pemberian Spuit Sebagai Penakar di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan.

Waktu

: 27 Oktober – 27 November 2021

No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Sasaran	Waktu	Tempat	Bukti
1.	Pelaksanaan konsultasi kepada pimpinan terkait perubahan etiket obat oral cair dan pemberian spuit sebagai penakar kepada pasien rawat jalan di RSUD Selasih	Membuat rencana kegiatan	-	-	-	Rencana Kegiatan
		Melaksanakan Konsultasi dengan pimpinan	-	Rabu, 27 Oktober 2021	-	Catatan Konsultasi dan Dokumentasi
		Membuat surat persetujuan pelaksanaan kegiatan	-	-	-	Surat Persetujuan pimpinan
2.	Pembuatan SOP terkait pengisian etiket yang digunakan pada obat oral cair	Membuat Draft SOP	-	Jum'at, 29 Oktober 2021	-	Draf SOP
		Melakukan konsultasi dengan pimpinan	-	Senin, 1 November 2021	-	Catatan Konsultasi dan dokumentasi
		Memperbaiki SOP	-	-	-	SOP Final
		Mengesahkan SOP	-	Kamis, 4 November 2021	-	SOP yang telah di sah kan
3.	Penyediaan spuit sebagai penakar obat oral cair yang akan diberikan kepada pasien rawat jalan di RSUD Selasih	Melakukan permintaan ke	-	Kamis, 4 November 2021	Apotek	Surat Permintaan
		Gudang Menerima spuit dari Gudang	-	Kamis, 4 November 2021	Apotek	SBBK

	Menyusun spuit	-	Kamis, 4 November 2021	Apotek	Dokumentasi Kegiatan
4.	Pelaksanaan sosialisasi kepada rekan farmasi terkait perubahan etiket obat oral cair dan pemberian spuit kepada pasien rawat jalan di RSUD Selasih	Membuat undangan	Seluruh personil apotek yang bertugas di rawat jalan	-	Undangan
		Menyebarkan Undangan			Tanda terima undangan
		Melaksanakan kegiatan sosialisasi			Absensi dan dokumentasi kegiatan
		Membuat notulen sosialisasi			Notulen kegiatan
5.	Penerapan pemberian etiket obat oral cair dan pemberian spuit sebagai penakar pada pasien rawat jalan di RSUD Selasih	Menyerahkan obat oral cair kepada pasien dengan etiket baru	Pasien Rawat Jalan	Apotek	Etiket dengan keterangan dalam satuan mililiter
		Menyerahkan spuit pada pasien			Dokumentasi kegiatan
		Memberi edukasi pada pasien terkait penggunaan obat dan spuit yang diberikan			Resep yang telah ditandatangani pasien
		Membuat blanko <i>checklist</i>			Blanko <i>checklist</i>
6.	Pelaksanaan evaluasi hasil perubahan etiket obat oral cair dan pemberian spuit sebagai penakar pada pasien rawat jalan di RSUD Selasih	Memeriksa <i>checklist</i> yang sudah diisi oleh apoteker yang menyerahkan obat	-	-	Lembar <i>checklist</i> yang sudah terisi
		Melakukan rekapitulasi jumlah pasien yang diberi obat oral dengan etiket baru dan spuit			Hasil rekapitulasi

		Membuat analisis hasil evaluasi	-	21 November 2021	-	Hasil analisis
7.	Pembuatan laporan pelaksanaan penggantian etiket obat oral cair dan pemberian spuit sebagai penakar kepada pasien rawat jalan di RSUD Selasih	Membuat draf laporan	-	-	-	Draf laporan
		Melaksanakan konsultasi dengan pimpinan	-	Jum'at, 26 November 2021	-	Catatan konsultasi dan dokumentasi
		Memperbaiki laporan	-	-	-	Laporan akhir

Mengetahui,
Kasie Pelayanan Medik Dasar

Pangkalan Kerinci, 27 Oktober 2021



Ns. Nina Hidayati, S.Kep
NIP. 19801003 200604 2 011



Winda Arum Nur'Aini, S.Farm., Apt
NIP. 19940908 202012 2 010

CATATAN KONSULTASI

Nama : Winda Arum Nur'Aini, S.Farm., Apt
NIP : 19940908 202012 2 010
Unit Kerja : RSUD Selasih
Jabatan : Ahli Pertama - Apoteker
Nama Tahap : Melaksanakan Konsultasi Pada Pimpinan
Kegiatan
Ringkasan : Pada saat melakukan konsultasi, mentor sangat mendukung kegiatan
Konsultasi yang akan dilaksanakan. Dengan adanya kegiatan aktualisasi ini diharapkan pasien menggunakan obat dengan takaran yang tepat.
Masukan/Saran : Masukan dari mentor adalah ketika penerapan pemberian spuit
Mentor kepada pasien nantinya, perlu diperhatikan untuk pelayanan kepada pasien umum untuk menanyakan terlebih dahulu apakah bersedia membayar biaya tambahan untuk pembelian spuit. Jangan sampai kegiatan yang tujuannya baik justru menjadi *boomerang* hanya karena kelalaian tidak menanyakan kesediaan pasien untuk membayar biaya pembelian spuit.

Mentor


Ns. Nina Hidayati, S.Kep
19801003 100604 2 011

Pangkalan Kerinci, 28 Oktober 2021


Winda Arum Nur'Aini, S.Farm., Apt
NIP. 19940908 202012 2 010
NDH. A43.2.14

Kegiatan : Berkonsultasi dengan Pimpinan

Nama : Ns. Nina Hidayati, S.Kep

Winda Arum Nur'Aini, S.Farm., Apt

Tempat : RSUD Selasih

Waktu : Kamis, 28 Oktober 2021 / 08.30



Perihal : Permohonan Izin Aktualisasi

Kepada :
Kabid Yanmed RSUD Selasih
Di
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winda Arum Nur'Aini, S.Farm., Apt
NIP : 19940908 202012 2 010
Pangkat / Golongan : Penata Muda Tk. I/ IIIb
Jabatan : Ahli Pertama – Apoteker

Dengan ini mengajukan permohonan izin untuk melaksanakan aktualisasi dengan judul **“Peningkatan Capaian Target Terapi Terkait Takaran Obat Oral Cair Pada Pasien Rawat Jalan Dengan Penambahan Keterangan Takaran Dalam Satuan Mililiter Pada Etiket dan Pemberian Sduit Sebagai Penakar di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan”** dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan konsultasi kepada pimpinan terkait perubahan etiket obat oral cair dan pemberian sduit sebagai penakar kepada pasien rawat jalan di RSUD Selasih.
2. Pembuatan SOP terkait pengisian etiket yang digunakan pada obat oral cair
3. Penyediaan sduit sebagai penakar obat oral cair yang akan diberikan kepada pasien rawat jalan di RSUD Selasih
4. Pelaksanaan sosialisasi kepada rekan farmasi terkait perubahan etiket obat oral cair dan pemberian sduit kepada pasien rawat jalan di RSUD Selasih
5. Penerapan pemberian etiket obat oral cair dan pemberian sduit sebagai penakar pada pasien rawat jalan di RSUD Selasih
6. Pelaksanaan evaluasi hasil perubahan etiket obat oral cair dan pemberian sduit sebagai penakar pada pasien rawat jalan di RSUD Selasih
7. Pembuatan laporan pelaksanaan penggantian etiket obat oral cair dan pemberian sduit sebagai penakar kepada pasien rawat jalan di RSUD Selasih

Demikian surat permohonan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkalan Kerinci, 28 Oktober 2021
Hormat Saya,



Winda Arum Nur'Aini, S.Farm., Apt
NIP. 19940908 202012 2 010



PEMERINTAH KABUPATEN PELALAWAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SELASIH

Jalan Rumah Sakit No. 01 Telp. (0761) 7050995 / 7051003

PANGKALAN KERINCI

Kode Pos : 28300

SURAT PERSETUJUAN AKTUALISASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : dr. Irna
NIP : 19711028 200312 2 008
Pangkat/ Golongan : Pembina/ IVa
Jabatan : Kabid Pelayanan Medik

Selaku atasan dari :

Nama : Winda Arum Nur'Aini, S.Farm.,Apt
NIP : 19940908 202012 2 010
Pangkat/ Golongan : Penata Muda Tk. I/ IIIb
Jabatan : Ahli Pertama – Apoteker

Dengan ini memberikan persetujuan kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan aktualisasi dengan judul **“Peningkatan Capaian Target Terapi Terkait Takaran Obat Oral Cair Pada Pasien Rawat Jalan Dengan Penambahan Keterangan Takaran Dalam Satuan Mililiter Pada Etiket dan Pemberian Sput sebagai Penakar di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan”** dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan konsultasi kepada pimpinan terkait perubahan etiket obat-oral-cair dan pemberian sput sebagai penakar kepada pasien rawat jalan di RSUD Selasih.
2. Pembuatan SOP terkait pengisian etiket yang digunakan pada obat oral cair
3. Penyediaan sput sebagai penakar obat oral cair yang akan diberikan kepada pasien rawat jalan di RSUD Selasih
4. Pelaksanaan sosialisasi kepada rekan farmasi terkait perubahan etiket obat oral cair dan pemberian sput kepada pasien rawat jalan di RSUD Selasih
5. Penerapan pemberian etiket obat oral cair dan pemberian sput sebagai penakar pada pasien rawat jalan di RSUD Selasih
6. Pelaksanaan evaluasi hasil perubahan etiket obat oral cair dan pemberian sput sebagai penakar pada pasien rawat jalan di RSUD Selasih
7. Pembuatan laporan pelaksanaan penggantian etiket obat oral cair dan pemberian sput sebagai penakar kepada pasien rawat jalan di RSUD Selasih

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkalan Kerinci, 2 November 2021

Kabid Pelayanan Medik

RSUD Selasih



NIP. 197110282003122008

LAMPIRAN 2

Kegiatan 1: Pembuatan SOP terkait pengisian etiket yang digunakan pada obat oral cair

1. Draf SOP
2. Catatan Konsultasi
3. Dokumentasi konsultasi
4. SOP Final
5. SOP yang telah disahkan
6. Dokumentasi pengesahan SOP

 RSUD Selasih Kab. Pelalawan	PENULISAN ETIKET OBAT ORAL <i>Pelayanan Resep obat oral cair</i> CAIR		
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman 1/1
SPO	Tanggal Terbit	Ditetapkan, Direktur RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan <u>dr. Chairul Hamdi</u> NIP. 19730109 201001 1 007	
PENGERTIAN	Obat oral cair adalah sediaan farmasi dengan bentuk sediaan cair yaitu sirup, suspensi, atau emulsi, dan ditujukan untuk penggunaan secara oral. Etiket berisi aturan pakai dan waktu penggunaan yang berwarna putih untuk penggunaan obat secara oral.		
TUJUAN	1. Sebagai acuan penulisan etiket obat oral cair 2. Takaran obat oral cair yang diminum pasien sesuai dengan resep dokter		
KEBIJAKAN			
PROSEDUR	1. Petugas mengambil etiket warna putih 2. Petugas menuliskan nama pasien, nomor MR dan tanggal pada bagian yang telah disediakan 3. Petugas menuliskan signa berupa frekuensi pemakaian dan takaran dalam satuan mililiter (ml)		
UNIT TERKAIT			



RSUD Selasih
Kab. Pelalawan

PELAYANAN RESEP OBAT ORAL CAIR

No. Dokumen

No. Revisi
0.0

Halaman
1/2

SPO

Tanggal Terbit

Ditetapkan,
Direktur RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan

dr. Chairul Hamdi
NIP. 19730109 201001 1 007

PENGERTIAN

Obat oral cair adalah sediaan farmasi dengan bentuk sediaan cair yaitu sirup, suspensi, atau emulsi, dan ditujukan untuk penggunaan secara oral.

TUJUAN

1. Sebagai acuan pelayanan resep dengan obat oral cair
2. Sebagai acuan penulisan etiket obat oral cair
3. Takaran obat oral cair yang diminum pasien sesuai dengan resep dokter

KEBIJAKAN

Surat Keputusan Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Selasih Nomor KPTS.445/BLUD/I/2019²¹⁴ tentang Pedoman Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat di Lingkungan RSUD Selasih tahun 2019

PROSEDUR

1. Petugas menerima resep dan memeriksa kelengkapan resep
2. Petugas mengecek ketersediaan obat. Bila obat tersedia, maka petugas menyiapkan obat.
3. Petugas mengambil etiket warna putih
4. Petugas menuliskan nama pasien, nomor MR dan tanggal pada bagian yang telah disediakan
5. Petugas menuliskan signa berupa frekuensi pemakaian dan takaran dalam satuan mililiter (ml)
6. Petugas mengambil spuit sesuai dengan takaran yang dituliskan oleh dokter dan melepaskan *nald*

	7. Khusus untuk pasien umum, petugas harus menanyakan kesediaan pasien untuk membayar biaya spuit - , 8. Petugas memeriksa kembali kesesuaian obat dan signa dengan resep 9. Petugas menyerahkan obat dan spuit kepada pasien. Spuit yang diberikan digunakan sebagai penakar. 10. Petugas memberikan edukasi terkait cara penggunaan obat dan spuit.
UNIT TERKAIT	Petugas Farmasi Instalasi Farmasi Gudang Farmasi

CATATAN KONSULTASI

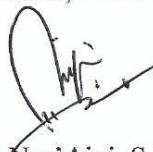
Nama : Winda Arum Nur'Aini, S.Farm., Apt
NIP : 19940908 202012 2 010
Unit Kerja : RSUD Selasih
Jabatan : Ahli Pertama - Apoteker
Nama Tahap : Melaksanakan Konsultasi Pada Pimpinan
Kegiatan
Ringkasan : SOP yang akan dibuat mencakup perubahan keterangan takaran pada
Konsultasi etiket serta pemberian spuit sebagai penakar
Masukan/Saran : SOP yang dibuat jangan hanya menjelaskan tentang penulisan
Mentor takaran dalam satuan mililiter pada etiket tetapi juga pemberian spuit
karena kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan. Penulis harus
lebih memperhatikan format yang digunakan seperti ukuran kertas,
Nomor SK yang digunakan sebagai dasar kebijakan dibuatnya SOP
ini.

Mentor



Ns. Nina Hidayati, S.Kep
19801003 100604 2 011

Pangkalan Kerinci, 1 November 2021



Winda Arum Nur'Aini, S.Farm., Apt
NIP. 19940908 202012 2 010
NDH. A43.2.14

Kegiatan : Berkonsultasi dengan Pimpinan

Nama : Ns. Nina Hidayati, S.Kep
Winda Arum Nur'Aini, S.Farm., Apt

Tempat : RSUD Selasih

Waktu : Kamis, 28 November 2021 / 11.00



Kegiatan : Berkonsultasi dengan Pimpinan

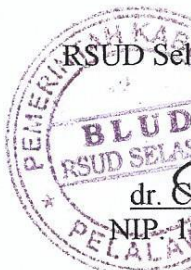
Nama : Ns. Nina Hidayati, S.Kep
Winda Arum Nur'Aini, S.Farm., Apt

Tempat : RSUD Selasih

Waktu : Senin, 01 November 2021 / 11.00



 RSUD SELASIH KAB. PELALAWAN	PELAYANAN RESEP OBAT ORAL CAIR		
	No. Dokumen : 02.PKPO.1.8.2021	No. Revisi : 00	Halaman : 1 / 1
SPO (STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL)	Tanggal terbit : 4 November 2021	Ditetapkan : Direktur RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan <u>dr. Chairul Hamdi, M.Kes</u> NIP. 19730109 201001 1 007	
PENGERTIAN	Obat oral cair adalah sediaan farmasi dengan bentuk sediaan cair yaitu sirup, suspensi, atau emulsi, dan ditujukan untuk penggunaan secara oral.		
TUJUAN	1. Sebagai acuan pelayanan resep dengan obat oral cair 2. Sebagai acuan penulisan etiket obat oral cair 3. Takaran obat oral cair yang diminum pasien sesuai dengan resep dokter		
KEBIJAKAN	Surat Keputusan Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Selasih Nomor KPTS.445/BLUD/I/2019/214 Tentang Pedoman Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat di Lingkungan RSUD Selasih tahun 2019		
PROSEDUR	1. Petugas menerima resep dan memeriksa kelengkapan resep 2. Petugas mengecek ketersediaan obat. Bila obat tersedia, maka petugas menyiapkan obat. 3. Petugas mengambil etiket berwarna putih yaitu etiket yang digunakan untuk obat dengan penggunaan oral. 4. Petugas menuliskan nama pasien, nomor MR dan tanggal pada bagian yang telah disediakan 5. Petugas menuliskan signa berupa frekuensi pemakaian dan takaran dalam satuan mililiter (ml) 6. Petugas mengambil spuit sesuai dengan takaran yang dituliskan oleh dokter dan melepaskan <i>nald</i> 7. Khusus untuk pasien umum, petugas harus menanyakan kesediaan pasien untuk membayar biaya spuit 8. Petugas memeriksa kembali kesesuaian obat dan signa dengan resep 9. Petugas menyerahkan obat dan spuit kepada pasien. Spuit yang diberikan digunakan sebagai penakar. 10. Petugas memberikan edukasi terkait cara penggunaan obat dan spuit.		
UNIT TERKAIT	Instalasi Farmasi Gudang Farmasi		

 RSUD SELASIH KAB. PELALAWAN	PELAYANAN RESEP OBAT ORAL CAIR		
	No. Dokumen : 02.PKPO.1.8.2021	No. Revisi : 00	Halaman : 1 / 1
SPO (STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL)	Tanggal terbit : 4 November 2021	Ditetapkan : Direktur RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan  dr. <u>Chafid Hamdi, M.Kes</u> NIP. 19730109 201001 1 007	
PENGERTIAN	Obat oral cair adalah sediaan farmasi dengan bentuk sediaan cair yaitu sirup, suspensi, atau emulsi, dan ditujukan untuk penggunaan secara oral.		
TUJUAN	1. Sebagai acuan pelayanan resep dengan obat oral cair 2. Sebagai acuan penulisan etiket obat oral cair 3. Takaran obat oral cair yang diminum pasien sesuai dengan resep dokter		
KEBIJAKAN	Surat Keputusan Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Selasih Nomor KPTS.445/BLUD/I/2019/214 Tentang Pedoman Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat di Lingkungan RSUD Selasih tahun 2019		
PROSEDUR	1. Petugas menerima resep dan memeriksa kelengkapan resep 2. Petugas mengecek ketersediaan obat. Bila obat tersedia, maka petugas menyiapkan obat. 3. Petugas mengambil etiket berwarna putih yaitu etiket yang digunakan untuk obat dengan penggunaan oral. 4. Petugas menuliskan nama pasien, nomor MR dan tanggal pada bagian yang telah disediakan 5. Petugas menuliskan signa berupa frekuensi pemakaian dan takaran dalam satuan mililiter (ml) 6. Petugas mengambil spuit sesuai dengan takaran yang dituliskan oleh dokter dan melepaskan <i>nald</i> 7. Khusus untuk pasien umum, petugas harus menanyakan kesediaan pasien untuk membayar biaya spuit 8. Petugas memeriksa kembali kesesuaian obat dan signa dengan resep 9. Petugas menyerahkan obat dan spuit kepada pasien. Spuit yang diberikan digunakan sebagai penakar. 10. Petugas memberikan edukasi terkait cara penggunaan obat dan spuit.		
UNIT TERKAIT	Instalasi Farmasi Gudang Farmasi		

Kegiatan : Mengesahkan SOP

Nama : dr. Chairul Hamdi, M.Kes

Winda Arum Nur'Aini, S.Farm., Apt

Tempat : RSUD Selasih

Waktu : Kamis, 04 November 2021 / 11.00



LAMPIRAN 3

Kegiatan 3 : Penyediaan spuit sebagai penakar obat oral cair yang akan diberikan kepada pasien rawat jalan di RSUD Selasih.

1. Form Permintaan Barang
2. SBBK
3. Dokumentasi Kegiatan

**FORM PERMINTAAN BARANG APOTEK RAWAT JALAN
RSUD SELASIH KABUPATEN PELALAWAN**

Obat			BHP		
No	Nama Barang	Jumlah	No	Nama Barang	Jumlah
1.	Seretide Diskus 500	10 pcs	1.	Sput 5cc	1 box
2.	Calos Tab	10 btl	2.	Sput 10cc	1 box
3.	Ibuprofen Tab	5 box	3.	Tensocrepe 6 inch	6 roll
4.	Dexamethasone tab	5box			
5.	Paracetamol Tab	10 box			
6.	ISDN Tab	10 box			
7.	Depakote 500 tab	10 btl			
8.	Carmed Cr	10 tube			
9.	Medsab Cr	10 tube			
10.	Ketomed Cr	10 tube			
11.	4FDC	6 box			
12.	Kombipak anak	5 box			

Pangkalan Kerinci, 5 November 2021



Winda Arum Nur'Aini, S.Farm., Apt
NIP.19940908 202012 2 010

TANDA TERIMA MUTAS

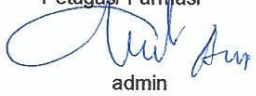
Depo Asal : **GUDANG FARMASI**
Depo Tujuan : **DEPO APOTEK RAWAT JALAN**

No : 213003878
Tanggal : 05/11/2021

KODE	ITEMS	KELOMPOK	H.SATUAN	QTY	JUMLAH	JNS.MUTASI
2000000338	SPUIT 5 CC HIJAU/NIPRO	BLUD	968	100	96.800,00	PERSEDIAAN
2000000333	SPUIT 10 CC (BIRU)/NIPRO	BLUD	1.287	100	128.700,00	PERSEDIAAN
2000000250	POLICREPE 15CM X4,55M/6"	BLUD	40.700	6	244.201,32	PERSEDIAAN
2108000001	HAND RUB SOFTANOL/HECLIN BOTOL	BLUD	46.035	1	46.035,00	PERSEDIAAN
2000000016	ALKOHOL 1 LT	BLUD	33	1.000	33.000,00	PERSEDIAAN

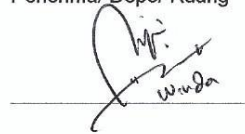
TOTAL : 548.736,32

Petugas/ Farmasi



admin

Penerima/ Depo/ Ruang



Winda

Kegiatan : Menyusun spuit

Nama : Winda Arum Nur'Aini, S.Farm., Apt

Tempat : Apotek Rawat Jalan RSUD Selasih

Waktu : Jum'at, 05 November 2021 / 11.00



LAMPIRAN 4

Kegiatan 4 : Pelaksanaan sosialisasi kepada rekan farmasi terkait SOP penulisan etiket obat oral cair dan pemberian spuit kepada pasien rawat jalan di RSUD Selasih.

1. Surat Undangan
2. Tanda Terima Undangan
3. Daftar Kehadiran
4. Dokumentasi Kegiatan hari pertama
5. Dokumentasi Kegiatan hari kedua
6. Notulen Sosialisasi



PEMERINTAH KABUPATEN PELALAWAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SELASIH

Jalan Rumah Sakit No. 01 Telp. (0761) 7050995 / 7051003

PANGKALAN KERINCI.

Kode Pos : 28300

Pangkalan Kerinci, 3 November 2021

Nomor : 445/RSUD/2021/ 289

Lampiran : -

Hal : UNDANGAN

Kepada Yth ;

Sdr. _____

di -

TEMPAT

Bersama ini kami mengundang Bapak / Ibu untuk dapat menghadiri acara yang kami adakan sebagai *Peserta dalam kegiatan sosialisasi* pada :

Hari / Tanggal : Senin / 08 November 2021

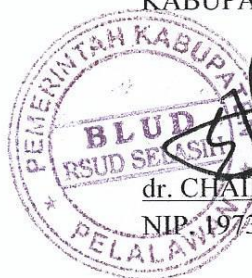
Pukul : 08.30 Wib s.d selesai

Tempat : Apotek Rawat Jalan RSUD Selasih

Acara : Sosialisasi SOP Pelayanan Resep Obat Oral Cair

Demikian disampaikan, atas kehadiran Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

DIREKTUR RSUD SELASIH
KABUPATEN PELALAWAN



dr. CHAIRUL HAMDI

NIP. 19730109 201001 1 007



RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SELASIH

Jalan Rumah Sakit No. 01 Telp. (0761) 7050995 / 7051003

PANGKALAN KERINCI

Kode Pos : 28300

TANDA TERIMA UNDANGAN SOSIALISASI SOP "PELAYANAN RESEP OBAT ORAL CAIR"

No	Nama	Bagian / Instansi	Tanda Tangan
1	Desi Sagima DEWI	Instansi Farmasi	1.
2	Wuliz Milala	Instansi Farmasi	2.
3	MERI OKTAFERA		3.
4	NIKEN-A.	"	4.
5	Dian puspita		5.
6	JULHENOMA.		6.
7	Tony HERMAWAN		7.
8	Wudatul Hasanah	Ins. Farmasi	8.
9	Maria Susiladewi	Ins. Farmasi	9.
10	ERMA SOFYANI		10.
11			11.
12			12.
13			13.
14			14.
15			15.
16			16.
17			17.
18			18.
19			19.
20			20.

Pangkalan Kerinci, 05 November 2021

Direktur RSUD Selasih
Kabupaten Pelalawan



dr. CHAIRUL HAMDI

NIP. 19730109 201001 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN PELALAWAN

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SELASIH

Jalan Rumah Sakit No. 01 Telp. (0761) 7050995 / 7051003

PANGKALAN KERINCI

Kode Pos : 28300

ABSENSI KEHADIRAN

RSUD SELASIH KABUPATEN PELALAWAN 2021

Hari : Senin
Tanggal : 8 November 2021
Acara : Sosialisasi SOP Pelayanan Resep Obat Oral Cair
Tempat : Apotek Rawat Jalan RSUD Selasih

No	Nama	Bagian / Instansi	Tanda Tangan
1	Niken Artanty And Farm	Ins. Farmasi	1.
2	TONY HERMAWAN And Kes	Ins. Farmasi	2.
3	ERMA SOFYANI	Ins Farmasi	3.
4	Apt. Juandha, S. farm.	Inst Farmasi	4.
5	Apt. Desi SAGITA DELI S. farm.	Inst Farmasi	5.
6	MERI OKTAFERA	Instalasi Farmasi	6.
7	Apt. Maria susiladevi S. farm.	Inst Farmasi	7.
8	Apt. Widadat Hasanah S. farm.	Inst Farmasi	8.
9	Vibita Milala	Instalasi Farmasi	9.
10	Dian PUSPA	Instalasi Farmasi	10.
11			11.
12			12.
13			13.
14			14.
15			15.
16			16.
17			17.
18			18.
19			19.
20			20.

Pangkalan Kerinci, 10 November 2021

Direktur RSUD Selasih
Kabupaten Pelalawan

dr. CHAIRUL HAMDI

NIP. 19730109 201001 1 007

Kegiatan : Sosialisasi SOP

Nama : Yulhendra, S.Farm., Apt (Apoteker)
Tony Hermawan (Asisten Apoteker)
Erma Sofyanie (Asisten Apoteker)
Meri Oktafera (Tenaga Administrasi)
Winda Arum Nur'Aini, S.Farm., Apt

Tempat : Apotek Rawat Jalan RSUD Selasih

Waktu : Senin, 08 November 2021 / 09.00



Kegiatan : Sosialisasi SOP

Nama : Violita Milala, S.Farm., Apt (Apoteker)

Dian Puspa Sriwedhari (Asisten Apoteker)

Winda Arum Nur'Aini, S.Farm., Apt

Tempat : Apotek Rawat Inap RSUD Selasih

Waktu : Selasa, 09 November 2021 / 08.20





DINAS KESEHATAN KABUPATEN PELALAWAN
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SELASIH

Jalan. Rumah Sakit No.01 Telp.(0761) 7050995 / 7051003
PANGKALAN KERINCI



Kode Pos : 28300

NOTULEN

Rapat : Sosialisasi SOP Pelayanan Resep Obat Oral Cair
Hari/Tanggal : Senin/8 November 2021
Waktu Rapat : 09.00 - 09.20
Acara : 1. Pembukaan
2. Pembahasan
3. Penutup
Pimpinan Rapat : Apt. Wirdatul Hasanah, S.Farm
Pencatat : Niken Artanty
Kegiatan Rapat :

1. Pembukaan

SOP yang akan disosialisasikan oleh penulis berlaku untuk seluruh resep obat oral cair yang masuk ke apotek. Namun pada kegiatan ini difokuskan terlebih dahulu kepada pasien rawat jalan.

2. Pembahasan

- Apoteker bertugas pada saat penerimaan resep, *screening* resep, memeriksa obat yang telah disiapkan beserta etiketnya, serta memberikan edukasi terkait penggunaan obat. Selain itu, apoteker juga bertugas mengisi lembar *checklist* yang telah disediakan. Tugas asisten apoteker adalah menyiapkan obat dan menuliskan etiket sesuai dengan resep dokter. Dan tugas tenaga administrasi adalah melakukan penginputan obat dan BHP yang didapatkan pasien ke dalam system. Dalam hal ini, spuit tidak dituliskan oleh dokter kedalam resep. Namun harus tetap dimasukkan ke dalam system bila spuit tersebut diberikan.
- Penulisan etiket awalnya dalam satuan sendok teh atau sendok takar sesuai dengan etiket yang tersedia. Dengan adanya SOP ini, penulisan takaran pada etiket diubah menjadi dalam satuan mililiter (ml). Contoh: 3 x 1 Sendok makan menjadi 3 x 15ml.



DINAS KESEHATAN KABUPATEN PELALAWAN
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SELASIH

Jalan. Rumah Sakit No.01 Telp.(0761) 7050995 / 7051003
PANGKALAN KERINCI



Kode Pos : 28300

- Pasien yang mendapatkan obat oral cair diberikan spuit tanpa nald yang akan digunakan untuk menarik obat. Untuk pasien umum dilakukan konfirmasi terlebih dahulu bersedia atau tidak untuk membayar biaya spuit.
- Apoteker menjelaskan penggunaan obat dan spuit kepada pasien.

3. Penutup

Ada masukan yang diberikan kepada penulis agar penulis menuliskan konversi takaran dan ditempelkan di ruang penyiapan obat agar menjadi pengingat bagi petugas apotek. Contohnya: CI = 15 ml; CII = 30 ml; Cth I = 5ml; Cth II = 10ml.

Pimpinan Rapat

Apt. Wirdatul Hasanah, S.Farm
NIP. 19811216 201102 2 001

Pencatat

Niken Artanty
NIP. 19820513 200604 2 009

LAMPIRAN 5

Kegiatan 5 : Penerapan pemberian etiket obat oral cair dan pemberian spuit sebagai penakar pada pasien rawat jalan di RSUD Selasih.

1. Etiket dengan Keterangan Takaran dalam Satuan Mililiter
2. Dokumentasi Kegiatan
3. Resep yang telah ditandatangani pasien
4. Dokumentasi kegiatan

 PEMERINTAH KABUPATEN PELALANG RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SELASIH Jalan Rumah Sakit No. 01 Tugu, 01000, PONDOK / 01000 PANGKALAN KERINCI			
No.	010123	Tgl	8/11-2021
Nama	[REDACTED]		
3	X Sehari	15 mL	TITIS Setelah Makan Setelah Makan
(Sebelum) Setelah Makan Kecok Dahulu			

Gambar Etiket dengan takaran dalam satuan mililiter

Kegiatan : Memberikan spuit kepada pasien

Nama : Winda Arum Nur'Aini, S.Farm., Apt
Pasien

Tempat : Apotek Rawat Jalan RSUD Selasih

Waktu : Senin, 08 November 2021 / 10.00



Kegiatan : Memberikan edukasi kepada pasien

Nama : Winda Arum Nur'Aini, S.Farm., Apt
Pasien

Tempat : Apotek Rawat Jalan RSUD Selasih

Waktu : Senin, 08 November 2021 / 11.00



LAMPIRAN 6

Kegiatan 6 : Pelaksanaan evaluasi hasil perubahan etiket obat oral cair dan pemberian spuit sebagai penakar pada pasien rawat jalan di RSUD Selasih.

1. Blanko *Checklist*
2. Lembar *Checklist* yang sudah terisi
3. Hasil Rekapitulasi
4. Hasil Analisis

FORM CHECKLIST PENGGUNAAN ETIKET BARU DAN PEMBERIAN SPUIT

Hari, Tanggal :

[illegible]

Keterangan: *beri checklist bila etiket sudah sesuai
**isi dengan ukuran spuit yang diberikan
*** ditandatangani oleh pasien umum

Mentor

Ns. Nina Hidayati, S.Kep
19801003 200604 2 011

Pangkalan Kerinci, 2 November 2021

Winda Arum Nur Aini, S.Farm., Apt
NIP. 19940908 202012 2 010

FORM CHECKLIST PENGGUNAAN ETIKET BARU DAN PEMBERIAN SPUIT

Hari, Tanggal : Senin, 8 November 2021

No	Inisial Nama Pasien	Nama Obat	Etiket*	Sput**	Tanda Tangan Pasien***
1	A.	Antasida Syr	✓	10 cc	-
2	H.	Sucralfat Syr	✓	10 cc	-
3	M	Ambroxol Syr	✓	10 cc	-
4	DI	Sucralfat Syr	✓	10 cc	-
5	OP	Sucralfat Syr	✓	10 cc	-
6	K	Sucralfat Syr	✓	10 cc	-
7	R	Sucralfat Syr	✓	10 cc	-
8	AS	Cotrimoxazole Syr	✓	3 cc	-
9	S	Sucralfat Syr	✓	10 cc	-
10	J	Sucralfat Syr	✓	10 cc	
11	M	Sucralfat Syr	✓	10 cc	-
12	A.	Sucralfat Syr	✓	10 cc	-
13	P	Sucralfat Syr	✓	10 cc	-
14	T	Sucralfat Syr Ambroxol syr	✓	10 cc	-
15	M.	Clarithromycin dnp. Sucralfat Syr	✓	1 cc 10 cc	-
16	R	Sucralfat	✓	10 cc	-

Keterangan: *beri checklist bila etiket sudah sesuai

**isi dengan ukuran spuit yang diberikan

*** ditandatangani oleh pasien umum

Menolak : 11

FORM CHECKLIST PENGGUNAAN ETIKET BARU DAN PEMBERIAN SPUIT

Hari, Tanggal : Selasa, 9 November 2021

[illegible]

Keterangan: *beri checklist bila etiket sudah sesuai
 **isi dengan ukuran spuit yang diberikan
 *** ditandatangani oleh pasien umum

FORM CHECKLIST PENGGUNAAN ETIKET BARU DAN PEMBERIAN SPUIT

Hari, Tanggal : RABU, 10 November 2021

[illegible]

Keterangan: *beri checklist bila etiket sudah sesuai
 **isi dengan ukuran spuit yang diberikan
 *** ditandatangani oleh pasien umum

FORM CHECKLIST PENGGUNAAN ETIKET BARU DAN PEMBERIAN SPUIT

Hari, Tanggal : Kamis, 11 November 2021

No	Inisial Nama Pasien	Nama Obat	Etiket*	Spuit**	Tanda Tangan Pasien***
1.	ZA	Ambroxol Syr	✓	3 cc	
2.	T	Sucralfat	✓	10 cc	-
3.	K	Sucralfat	✓	10 cc	-
4.	H	Sucralfat	✓	10 cc	-
5.	AM	Sucralfat	✓	10 cc	-
6.	EM	Sucralfat	✓	10 cc	-
7.	AD	Sucralfat	✓	10 cc	-
8.	AW	Antasida	✓	10 cc	-
9.	AH	Sucralfate.	✓	5 cc	-
10.	R	Graphalac	✓	10 cc	-
11.	M	Sucralfat	✓	10 cc	-

Keterangan: *beri checklist bila etiket sudah sesuai
 **isi dengan ukuran spuit yang diberikan
 *** ditandatangani oleh pasien umum

tidak → 1.

FORM CHECKLIST PENGGUNAAN ETIKET BARU DAN PEMBERIAN SPUIT

Hari, Tanggal : Jum'at , 12 November 2021

[illegible]

Keterangan: *beri checklist bila etiket sudah sesuai
 **isi dengan ukuran spuit yang diberikan
 *** ditandatangani oleh pasien umum

habe man T.

**REKAPITULASI PENGGUNAAN ETIKET BARU DAN PEMBERIAN SPUIT PADA PASIEN RAWAT JALAN
DI RSUD SELASIH KABUPATEN PELALAWAN**

No	Hari, Tanggal	Jumlah Resep Obat Oral Cair	Jumlah Sput Diberikan	Jumlah Etik Sesuai	Persentase Sput Diberikan (%)	Persentase Etik Sesuai (%)	Keterangan
1.	Senin, 8 November 2021	18	16	18	88,9	100	2 pasien memiliki sendok takar
2.	Selasa, 9 November 2021	5	5	5	100	100	
3.	Rabu, 10 November 2021	11	11	11	100	100	
4.	Kamis, 11 November 2021	12	11	12	91,6	100	1 pasien memiliki sendok takar
5.	Jum'at, 12 November 2021	5	4	5	80	100	1 pasien memiliki sendok takar
6.	Sabtu, 13 November 2021	6	6	6	100	100	
7.	Senin, 15 November 2021	21	21	21	100	100	
8.	Selasa, 16 November 2021	8	8	8	100	100	
9.	Rabu, 17 November 2021	8	8	8	100	100	
10	Kamis, 18 Oktober 2021	3	3	3	100	100	
11.	Jum'at, 19 Oktober 2021	4	4	4	100	100	
12.	Sabtu, 20 Oktober 2021	4	4	4	100	100	
TOTAL		105	101	105	Rata-rata: 96,7	Rata-rata: 100	

Mengetahui,
Kasie Pelayanan Medik Dasar


Ns. Nina Hidayati, S.Kep
NIP. 19801003 200604 2 011

Pangkalan Kerinci, 22 November 2021


Winda Arum Nur Aini, S.Farm., Apt
NIP. 19940908 202012 2 010

**ANALISIS HASIL PEMBERIAN SPUIT DAN PENULISAN TAKARAN
DALAM SATUAN MILILITER PADA ETIKET OBAT ORAL CAIR
DI RSUD SELASIH KABUPATEN PELALAWAN**

No	Parameter	Persentase jumlah pasien yang mendapat spuit dan etiket dengan takaran dalam satuan mililiter sebelum kegiatan aktualisasi (%)	Persentase jumlah pasien yang mendapat spuit dan etiket dengan takaran dalam satuan mililiter setelah kegiatan aktualisasi (%)	Target jumlah pasien yang mendapat spuit dan etiket dengan takaran dalam satuan mililiter setelah kegiatan aktualisasi (%)
1.	Spuit	20	96,7	100
2.	Etiket	0	100	100

Dari hasil rekapitulasi data pemberian spuit dan penggunaan etiket dengan takaran mililiter, didapatkan hasil sebanyak 105 resep yang berisi obat oral cair masuk ke apotek rawat jalan. Dari 105 resep tersebut, spuit yang diberikan sebanyak 101 buah dimana ada 4 pasien yang menolak diberikan spuit. Untuk etiket, seluruh obat oral cair dari resep yang masuk sudah menerapkan penulisan takaran dalam satuan mililiter.

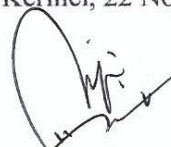
Bila dibandingkan dengan target capaian pasien yang mendapat spuit yaitu 100% pasien mendapat spuit, pada saat pelaksanaan hasil yang didapatkan adalah 96,7% pasien yang mendapatkan spuit. Sebanyak 3,3% pasien menolak untuk diberikan spuit dengan alasan pasien memiliki sendok takar di rumah. Namun untuk penulisan etiket, 100% pasien sudah mendapatkan obat dengan aturan pakai yang dituliskan dalam satuan mililiter.

Mentor



Ns. Nina Hidayati, S.Kep
19801003 200604 2 011

Pangkalan Kerinci, 22 November 2021



Winda Arum Nur'Aini, S.Farm., Apt
NIP. 19940908 202012 2 010

LAMPIRAN 7

Kegiatan 7 : Pembuatan laporan pelaksanaan penggantian etiket obat oral cair dan pemberian spuit sebagai penakar kepada pasien rawat jalan di RSUD Selasih.

1. Draf Laporan
2. Catatan Konsultasi
3. Dokumentasi Kegiatan
4. Laporan Final

LAPORAN AKHIR

I. ISU

Rendahnya capaian target terapi terkait takaran obat oral cair pada pasien rawat jalan di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan.

II. PENYEBAB ISU

Kurangnya keterangan jumlah yang digunakan dalam satuan mililiter pada etiket obat dan tidak diberikannya sendok takar.

III. GAGASAN

Peningkatan capaian terapi terkait takaran obat oral cair pada pasien rawat jalan dengan penambahan keterangan takaran dalam satuan mililiter pada etiket dan pemberian spuit sebagai penakar di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan

IV. RINGKASAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi dimulai pada tanggal 27 Oktober-27 November 2021 di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan. Kegiatan aktualisasi diawali dengan melaksanakan konsultasi dengan Kepala Seksi Pelayanan Medik Dasar dan meminta persetujuan untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi pada rentang waktu yang telah ditetapkan. Setelah mendapatkan izin, penulis mulai membuat SOP tentang pelayanan resep obat oral cair dimana dalam SOP tersebut berisikan tata cara penulisan etiket yang menggunakan takaran dalam satuan mililiter serta pemberian spuit sebagai penakar untuk mempermudah pasien minum obat dengan takaran yang tepat. Setelah SOP dibuat dan ditandatangani oleh Direktur RSUD Selasih, dilakukan sosialisasi terhadap SOP tersebut. Sosialisasi dilakukan kepada petugas farmasi yang bertugas di apotek rawat jalan RSUD Selasih yang terdiri dari

apoteker, asisten apoteker, serta tenaga administrasi. Sebagai persiapan untuk pelaksanaan penerapan SOP, dilakukan pula pemesanan spuit dengan berbagai ukuran ke gudang farmasi rumah sakit. Pelaksanaan penulisan takaran pada etiket dengan satuan mililiter dan pemberian spuit sebagai penakar dimulai pada tanggal 8 November 2021. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data selama 12 hari mulai tanggal 8-20 November 2021 dan selanjutnya dilakukan analisis. Setelah selesai, maka penulis membuat laporan pelaksanaan kegiatan

V. KESIMPULAN

Hasil yang didapatkan dari diterapkannya penulisan takaran dalam satuan mililiter pada etiket dan pemberian spuit sebagai penakar adalah sebanyak 96,7% pasien mendapatkan spuit dan 100% etiket obat oral yang digunakan seluruhnya sudah menggunakan takaran dalam satuan mililiter. Data awal adalah hanya 20% pasien yang mendapatkan penakar dan seluruh etiket yang digunakan masih menuliskan takaran dalam satuan sendok teh dan sendok makan. Dengan hasil ini diharapkan pasien mendapatkan terapi obat sesuai dengan takaran yang tepat sehingga kualitas hidup pasien bisa meningkat.

VI. SARAN

Etiket obat menjadi sesuatu yang penting karena menjadi sarana komunikasi dari apoteker kepada pasien. Pada etiket tersebut tertulis aturan pakai obat yang harus digunakan pasien. Oleh karena itu aturan pakai yang dituliskan harus jelas agar pasien yang mendapatkan obat bisa menggunakan obat sesuai dengan aturan yang telah dituliskan dokter. Saat ini, penulisan takaran dalam satuan mililiter pada etiket dan pemberian spuit masih dikhususkan pada pasien rawat jalan. Namun selanjutnya akan diberlakukan untuk seluruh resep yang masuk

ke apotek baik rawat inap maupun rawat jalan. Selain etiket, pemberian edukasi terkait cara minum obat yang benar juga perlu diperhatikan.

Mentor



Ns. Nina Hidayati, S.Kep
19801003 200604 2 011

Pangkalan Kerinci, ^{24.}25 November 2021

Winda Arum Nur'Aini, S.Farm., Apt
NIP. 19940908 202012 2 010

CATATAN KONSULTASI

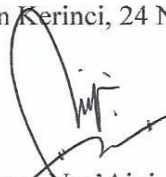
Nama : Winda Arum Nur'Aini, S.Farm., Apt
NIP : 19940908 202012 2 010
Unit Kerja : RSUD Selasih
Jabatan : Ahli Pertama - Apoteker
Nama Tahap : Melaksanakan Konsultasi Pada Pimpinan
Kegiatan
Ringkasan : Laporan akhir yang dibuat sudah sesuai dengan kegiatan yang telah
Konsultasi dilaksanakan
Masukan/Saran : Setelah aktualisasi selesai, kegiatan pemberian spuit dan penulisan
Mentor takaran dalam satuan mililiter pada etiket harus tetap dilaksanakan karena dampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut. Dan kedepannya perlu juga diterapkan untuk resep yang masuk ke apotek rawat inap dan IGD.

Mentor



Ns. Nina Hidayati, S.Kep
19801003 200604 2 011

Pangkalan Kerinci, 24 November 2021



Winda Arum Nur'Aini, S.Farm., Apt
NIP. 19940908 202012 2 010
NDH. A43.2.14

Kegiatan : Berkonsultasi dengan Pimpinan

Nama : Ns. Nina Hidayati, S.Kep

Winda Arum Nur'Aini, S.Farm., Apt

Tempat : RSUD Selasih

Waktu : Rabu, 24 November 2021 / 10.00



LAPORAN AKHIR

I. ISU

Rendahnya capaian target terapi terkait takaran obat oral cair pada pasien rawat jalan di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan.

II. PENYEBAB ISU

Kurangnya keterangan jumlah yang digunakan dalam satuan mililiter pada etiket obat dan tidak diberikannya sendok takar.

III. GAGASAN

Peningkatan capaian terapi terkait takaran obat oral cair pada pasien rawat jalan dengan penambahan keterangan takaran dalam satuan mililiter pada etiket dan pemberian spuit sebagai penakar di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan

IV. RINGKASAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi dimulai pada tanggal 27 Oktober-27 November 2021 di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan. Kegiatan aktualisasi diawali dengan melaksanakan konsultasi dengan Kepala Seksi Pelayanan Medik Dasar dan meminta persetujuan untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi pada rentang waktu yang telah ditetapkan. Setelah mendapatkan izin, penulis mulai membuat SOP tentang pelayanan resep obat oral cair dimana dalam SOP tersebut berisikan tata cara penulisan etiket yang menggunakan takaran dalam satuan mililiter serta pemberian spuit sebagai penakar untuk mempermudah pasien minum obat dengan takaran yang tepat. Setelah SOP dibuat dan ditandatangani oleh Direktur RSUD Selasih, dilakukan sosialisasi terhadap SOP tersebut. Sosialisasi dilakukan kepada petugas farmasi yang bertugas di apotek rawat jalan RSUD Selasih yang terdiri dari

apoteker, asisten apoteker, serta tenaga administrasi. Sebagai persiapan untuk pelaksanaan penerapan SOP, dilakukan pula pemesanan spuit dengan berbagai ukuran ke gudang farmasi rumah sakit. Pelaksanaan penulisan takaran pada etiket dengan satuan mililiter dan pemberian spuit sebagai penakar dimulai pada tanggal 8 November 2021. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data selama 12 hari mulai tanggal 8-20 November 2021 dan selanjutnya dilakukan analisis. Setelah selesai, maka penulis membuat laporan pelaksanaan kegiatan

V. KESIMPULAN

Hasil yang didapatkan dari diterapkannya penulisan takaran dalam satuan mililiter pada etiket dan pemberian spuit sebagai penakar adalah sebanyak 96,7% pasien mendapatkan spuit dan 100% etiket obat oral yang digunakan seluruhnya sudah menggunakan takaran dalam satuan mililiter. Data awal adalah hanya 20% pasien yang mendapatkan penakar dan seluruh etiket yang digunakan masih menuliskan takaran dalam satuan sendok teh dan sendok makan. Dengan hasil ini diharapkan pasien mendapatkan terapi obat sesuai dengan takaran yang tepat sehingga kualitas hidup pasien bisa meningkat.

VI. SARAN

Etiket obat menjadi sesuatu yang penting karena menjadi sarana komunikasi dari apoteker kepada pasien. Pada etiket tersebut tertulis aturan pakai obat yang harus digunakan pasien. Oleh karena itu aturan pakai yang dituliskan harus jelas agar pasien yang mendapatkan obat bisa menggunakan obat sesuai dengan aturan yang telah dituliskan dokter. Saat ini, penulisan takaran dalam satuan mililiter pada etiket dan pemberian spuit masih dikhususkan pada pasien rawat jalan. Namun selanjutnya akan diberlakukan untuk seluruh resep yang masuk

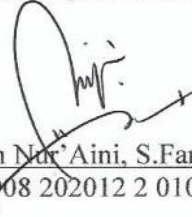
ke apotek baik rawat inap maupun rawat jalan. Selain etiket, pemberian edukasi terkait cara minum obat yang benar juga perlu diperhatikan.

Mentor



Ns. Nina Hidayati, S.Kep
19801003 200604 2 011

Pangkalan Kerinci, 24 November 2021



Winda Arum Nur Aini, S.Farm., Apt
NIP. 19940908 202012 2 010